

**PERAN MURSYID SEBAGAI PEMBIMBING AGAMA ROHANI  
KEPADA MURID JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYYA  
AN-NUR DI DESA TANJUNG BARU KECAMATAN  
BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Skripsi  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos. )**

**OLEH:**

**ASMARIDA HARAHAHAP**

**NIM:1215439**

**Program Studi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PERAN MURSYID SEBAGAI PEMBIMBING AGAMA ROHANI KEPADA  
MURID JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYYA  
AN-NUR DI DESA TANJUNG BARU KECAMATAN  
BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**SKIRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Oleh:**

**ASMARIDA HARAHAHAP  
NIM:12154039**

**Program Studi: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr.Hasrat Efendi Samosir,MA  
NIP:19731112 200003 10 10**

**Dr. Winda Kustiawan,MA.  
NIP: 198310272 01110 10 04**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

## **ABSTRAK**

NAMA : Asmaridah Harahap  
Nim : 12154039  
Fak/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi\ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Pembimbing 1 : Dr. Hasrat Efendi Samosir , MA  
Pembimbing II : Dr. winda Kustiawan, MA  
Judul skripsi : Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah  
Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu  
Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu suta, untuk mengetahui metode Tarekat Naqsabandiyyah dan untuk mengetahui hamabatan Tarekat Naqsabandiyyah. Dan untuk mengetahui apa saja yang terjadi hambatan dalam menumbuhkan Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru untuk kepercayaan diri dimasyarakat dan sejauh mana aktivitas masyarakat dalam menumbuhkan Tarekat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian memeparkan gambaran yang sedang terjadi dilapangan. Subyek dalam penelitian ini yaitu peran Mursyid sebagai pembimbing agama rohani kepada murid jamaah tarekat Naqsabandiyyah An-Nur.

Hasil penelitia ini dapat diperoleh menunjukkan bahwa program mursyid sebagai pembimbing agama rohani kepada murid jamaah tarekat naqsabandiyyah An-Nur ini terdapat beberapa kegiatan yaitu melaksanakn suluk, tawajjuh, pengajian,. Peran mursyid sebagai pembimng agama rohani kepada murid jamah atrekat naqsbandiyyah An-Nur ini adalah proses pemberi bantuan yang terus menerus jamaah Tarekat Naqsabandiyyah sehingga jamaah tarekat itu dapat memahami dirinya,

menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik keluarga dan masyarakat. Selanjutnya peran mursyidi bagi jamaah tarekat adalah mengerjakan suluk, tawajjuh, pengajian. Pembimbing Tarekat Naqshbandiyyah An-Nur menyampaikan aqidah, ibadah, Tauhid dan Alquran.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>iii</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D.Manfaat Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Sitematika Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A.Pengertian Peran Muryid.....	9
B. Tujuan Peran Mursyid .....	13
C. Urgensi Peran Mursyid Sebagai Pimbingan Agama.....	15
D. Bimbingan Agama Rohani.....	17
E. Mtode Bimbingan Agama .....	24
F. Kajian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	31

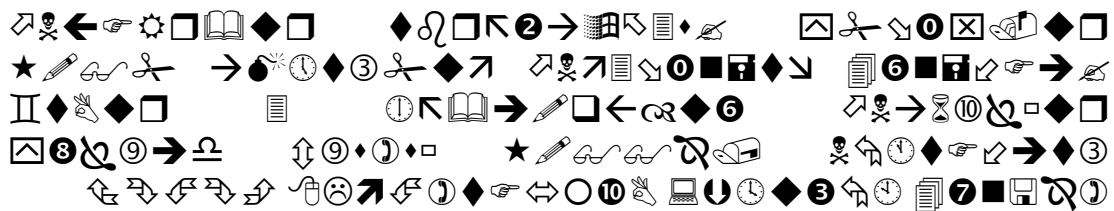
C. Alat pengumpulan data.....	32.
D. Teknik Pengumpulan data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Profil Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas .....	36
B. Progam Mursyidi Kepada Murid Dalam Membimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah .....	39
C. Hambatan Mursid Kepada Murid Dalam Membina Jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur.....	53
D. Keberhasilan Peran Mursyid Kepada Murid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Jama'ah Tarekat Naqsabaniyyah Anu-Nur Desa Tanjung Baru.....	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bimbingan penyuluhan Islam hanyalah merupakan sebagian dari upaya pemberi bantuan dibidang mental spiritual yang dapat disalurkan melalaui lembaga-lembaga pembinaan sosial kemasyarakatan. Dengan bimbingan penyuluhan tersebut, diharapkan seseorang yang sedang mengalami hambatan dalam hidupnya dapat menyelesaikan dengan baik serta tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang telah diciptakan Allah SWT. Karena orang yang berjalan menurut ketentuan Allah berarti ia telah mendapat petunjuk dari Allah. Tuntunan seperti inilah yang dikehendaki oleh Islam hal ini telah dijelaskan dalam Alquran Surat Ali –Imron yakni 101.



Artinya: Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibicarakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada ( Agama ) Allah, maka sesungguhnya dia Telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>22</sup>

sasaran bimbingan agama penyuluhan Islam adalah kebangkitan daya rohaninya, sebab menggerakkan dan menentukan perilaku seseorang yang sangat

---

<sup>22</sup> Depag RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*.1989,92( Jakarta: PT Bumi Restu).hlm, 92

ditentukan oleh hatinya sendiri. Dengan menggerakkan hatinya tegaklah ia sebagai insan yang sadar dan dapat mengetahui jalan yang dapat dan benar adalah jalan Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari tarekat desa Tanjung Baru berkembang pesat menjadi kampung yang otonomi khusus. Kampung ini dikenal sebagai daerah pengembangan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur di Desa Tanjung Baru kabupaten Padang Lawas bahkan Syekh sholahuddin sempat membentuk masyarakat sendiri Desa Tanjung Baru diantara yang paling menarik membuat lembaga permusyawaratan Keadaan kampung Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur desa tanjung baru berada jauh dari pusat keramaian, dan hanya dikelilingi oleh perkebunan, sawit membuat kampung ini sangat baik untuk melakukan tarekat dan mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu terdapat beberapa masjid, satu masjid menjadi makam di masyarakat yang tinggal di desa tanjung baru pun sehari-harinya sangat menjunjung tinggi Agar dan norma setiap bulan ada sebuah hajatan. Setiap harinya desa tanjung baru ini selalu ramai dan dikunjungi oleh para masyarakat yang datang untuk bertemu dengan tuan guru Desa Tanjung Baru lebih Menuju ke kampung Desa Tanjung Baru lebih mudah berjalan kaki karena dari kerumah ke tempat persulukan sangat dekat dan bisa juga menggunakan kendaraan. peran tuan Guru Desa Tanjung Baru sebagai institusi Agama dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah Kabupaten Padang Lawas Desa Tanjung Baru Kabupaten Padang Lawas.

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-makyy adalah merupakan seseorang ulama yang produktif dalam menyiarkan ajaran Islam dan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur,



walaupun selain Tarekat Naqshabandiyyah beliau juga seorang Syekh atau Guru di Pesantren Selain menyiarkan Agama Tarekat Naqshabandiyyah di Desa Tanjung Baru Desa ini juga dijadikan pangkalan atau basis bagi usaha-usahanya menyebarkan Agama ke daerah-daerah sekitarnya seperti Sibuhuan, Pinarik, Ujung Batu dan lain-lainnya. Di perkampungan Desa Tanjung Baru saat ini terdapat dua Tuan Guru yang menjabat sebagai Tuan Guru (Mursyid). Kedua Tuan Guru ini memiliki tempat persulukan yang sama keduanya memiliki hubungan yang erat karna masih satu garis keturunan dari Tuan Syekh Mardin Assidiq Hasibuan.

Syekh Solahuddin Hasibuan Desa Tanjung Baru Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Desa Tanjung Baru. Adalah salah seorang ulama terkemuka dan pemimpin Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru. Sebahagian hidupnya dihabiskan untuk menegakkan syair Agama dan kejayaan negara. Beliau membuka dan membangun beberapa di Desa Padang Lawas. Dengan mendirikan perguruan, asrama latihan rohani, rumah ibadat, mushollah dan langgar, untuk menumpang fakir miskin yatim piatu, serba lainya untuk kepentingan umum.suluk sampe sekarang ini masih diamalkan oleh umat Islam. Khususnya dikalangan Desa Tanjung Baru setiap bulan Rajab dan Zulhijjah dan Haji dilaksanakan Masjid An-Nur Desa Tanjung Baru ada yang suluk 10 Hari dan 40 Hari. Amalan tersebut suatu tradisi Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Walaupun demikian di beberapa daerah masih terlihat sebaaian kecil jamaah yang akidahnya setia, dengan melakukan Tarekat Naqshabandiyyah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk

meningkatkan pengalaman Agama, baik pemahaman akidah, peningkatan akhlak, apalagi peningkatan syariatnya, seperti pelaksanaan sholat.

Dalam kaitan dengan kondisi jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An- Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Begitu juga peningkatan pengalaman muamalah hal ini dibuktikan dengan berhasilnya para jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Dari latar tentang pelaksanaan terhadap persoalan Tarekat Naqsabandiyyah yang di Desa Baru peneliti merumuskan suatu judul penelitian:

“Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka inti permasalahan dari penelitian saya ini adalah:

1. Apa saja program mursyid kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabadiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam ?
2. Bagaimana hambatan mursyid kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru ?
3. Bagaimana keberhasilan Mursyid kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur desa tanjung baru ?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak terjadinya kesalahan dalam memberikan interpretasi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis membuat beberapa batasan:

1. Peran yang ada dalam peneliti ini adalah

Peran yang dimaksud adalah suatu penting dalam kedudukannya di masyarakat yang di dalam kehidupan masyarakat. Peran seseorang bagian dalam interaksi sosial dan dalam interaksi sosial muncullah perilaku yang diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk lebih baik dan tidak bisa pula tidak dilimpahkan kepada sembarang orang melainkan harus dipegang oleh seseorang yang memenuhi kualifikasi syarat menjadi Mursyid.

2. Mursyid adalah

Mursyid yang dimaksud adalah Tuan Guru atau pimpinan dalam persulukan Tarekat Naqshabandiah di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

3. Pembimbing Agama adalah

Pembimbing Agama yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap

kekuasaan Allah yang maha Kuasa, sehingga pada diri Pribadinya suatu Cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

#### 4. Tarekat Naqsabandiyyah adalah

Tarekat Naqsabandiyyah yang dimaksud penulis disini adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan amal ibadah sesuai dalam ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SWT. Sahabat, para Tabiin dan seterusnya secara turun – temurun sampai kepada ulama sekarang, kemudian diikuti oleh jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur yang ada di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Kata Naqsabandiyyah berasal dari *naqsy* berarti lukisan atau gambar yang dicap atau sebatang lilin atau sejenisnya sedangkan *band* aratinya bendera, jadi arti Naqsabandiyyah ialah lukisan atau gambar yang melekat disitu tempat tidak terpisahkan seperti lukisan yang terdapat dalam bendera yang besar.

#### 5. Jamaah adalah

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) jamaah adalah kumpulan atau rombongan orang yang beribadah. Jamaah yang dimaksud dalam judul saya ini adalah kumpulan orang Peran Mursyid sebagai pembimbing Agama Rohani kepada murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya dan mempercaya khazanah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Peran Mursyid sebagai pembimbing Agama Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dan memberikan pengetahuan Agama yang identik dengan pembinaan mental pada masyarakat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program yang diberikan Syekh Tuan Guru Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam.  
Adapun kegunaan penelitian ini adalah?
2. Untuk mengetahui hambatan Mursyid kepada Murid jamaah Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru?
3. Untuk mengetahui keberhasilan Mursyid kepada Murid jamaah tarekat Naqsabandiyyah An-Nur desa tanjung baru?

#### **F. Sitematika Penelitian**

Dalam pelitian diperlukan penulisan proposal yang baik dan benar melalui ataruan dan tata cara dalam penulisan memasukkan sisitematik penelitian kedalam Bahasa adapun sisitematik penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang merupakan bab awal yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelirian, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : Landasan teoritis, yang berisikan masalah inti dalam judul Proposal ini yaitu memuat tentang pengertian peran, tujuan peran, Urgensi Bimbingan Agama, Bimbingan Agama sebagai peran Mursyid, Sejarah Awal Tarekat dalam Islam desa tanjung baru, kajian terdahulu.

BAB III : Jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini berisi penyajian hasil penelitian mengenai proposal ini serta latar belakang masalah Tarekat Naqsabandiyyah dalam perilaku keagamaan masyarakat.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran- saran.

Daftar Pustaka

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Mursyid Dalam Tarekat**

Menurut Levinson dalam Soekanto, peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Seorang Murid harus pasrah dan taat kepada mursyidnya dalam semua perintah dan nasihatnya dan bentuk kepasrahan dan ketaatan yang dimiliki kehususan dan pengetahuan, setelah meyakinkannya secara kuat berdasarkan alasan-alasan pemikiran seperti keyakinan yang kokoh seorang murid tidak boleh menantang mursyidnya dalam menggunakan untuk mendidik murid-muridnya. Seorang murid hendaknya tidak mengkeritik segala tindakan mursyidnya karena hal ini dapat melemahkan kepercayaan kepercayaan kepada mursyidnya serta memutuskan interaksi batin dan ikatan jiwa dengan Mursyidnya. Dan seorang murid juga tidak boleh meyakini bahwa mursyidnya adalah orang yang maksum meskipun seorang mursyid memiliki keadaan yang sempurna tapi ia tetaplah manusia biasa yang terkadang berbuat salah. Seorang<sup>23</sup> murid hendaknya meyakini kesempurnaan mursyidnya dan kompetensinya dalam mendidik dan dan memberi bimbingan

---

<sup>2</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2002) hlm.64

keyakinan ini masuk sejak awal ia memutuskan untuk menjadi murid dari seorang mursyid seorang murid juga harus bersifat jujur dan ikhlas bergaul dengan mursyidnya.

Tarekat adalah jalan atau sistem yang ditempuh menuju keridhoan Allah SWT. Semata-mata adapun ikhtiar menempuh jalan itu bernama suluk, sedangkan orangnya yang bernama salik, jadi Tarekat adalah saluran dari Tasawuf Guru-Guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan Mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazat dari gurunya pula sebagaimana disebut dalam silsilah, dari hasil terakhir dari pada semua pelaksanaan ibadat itu ialah mengenal Tuhan sebaik-baiknya, yang dengan istilah sufi ma'rifah namanya, mengenal Allah, untuk siapa dipersembahkan segala ibadat itu seorang tarekat ketika melakukan amalan-amalan tarekat berusaha mengangkat dirinya melampaui batas kediriannya sebagai manusia dan mendekatkan diri kesisi Allah.<sup>24</sup>

Tarekat Naqshabandiyyah merupakan suatu tarekat yang lebih dekat kepada tujuannya dan lebih mudah untuk murid-murid mencapai derajat, karena berdasarkan kepada pelaksanaan yang sangat sederhana misal mengutamakan latihan rasa lebih dahulu yang dinamakan kata istilah *jazbah* daripada latihan suluk yang lain kedua sangat memegang sunah Nabi dan menjauhkan Bid'ah dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang buruk, memakai segala sifat yang baik, dan akhlak yang sempurna sedangkan kebanyakan Tarekat yang lain mendahulukan suluk dari pada *jazbah*.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* hlm 15-16



Sebagai langkah yang pertama dalam Tarekat yang terdiri dari dua bagian yaitu: menahaan diri dan penggunaan serta pengendalian nafsu-nafsu penyucian hati setiap terhadap setiap ikatan keduniaan berarti pembinaan budi luhur karena memperebut keduniaan adalah sumber kericuhan dan kejahatan serta penghambaan nafsu-nafsu yang tercela dan itulah hati jika manusia mengenal dia Allah SWT. Maka sungguh mengenal diri pribadinya barang siapa mengenal dirinya maka sungguh ia tentu mengenal Tuhanya dan sebaliknya, apabila ia bodoh terhadap diri qalbunya, maka sungguh bodoh pula terhadap diri pribadinya, bila bodoh pada diri pribadinya maka tentu bodoh pula terhadap Tuhanya. Dan barang siapa bodoh terhadap qalbunya maka dia lebih bodoh lagi terhadap apa saja selainya.<sup>25</sup>

Tarekat Naqshabandiyyah dalam pembahasan Tauhid adalah keagaamana Tarekat paham akan adanya hakikat keyakinan kepada rukun Iman yang enam yakni beiman kepada Allah, Malaikat ,Kitab-kitabnya Allah, Rasul- Rasul Allah, Qodho dan Qodhar serta hari akhir. Iman itu perkataan dan perbuatan, yaitu perkataan hati dan lisan, dan perbuatan hati dan lisan, dan anggota badan. Ia bertambah ketaatan dan berkurang karena maksiat dan orang-orang yang beriman itu betingkat-tingkat keimananya. Sebagai peran yang normativ dalam hubunganya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakkan hukum secara total (*enforcemet*),yaitu penegakkan hukum secara penuh, sedangkan Peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh peranan tersebut.

---

<sup>25</sup> Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*,( Ramadhani,solo: 1996),hlm.67

Peran adalah suatu rangkain yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup sekelompok kehidupan tadi akan terjadi interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan masyarakat itu muncullah apa yang dinamakan Peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan peranan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas.<sup>26</sup>

Mursyid adalah seorang Guru Pembimbing dalam Ilmu haqiqat atau Ilmu Tarekat. Mengingat pembahasan Ilmu Thariqat tentang Ilmu Tuhan yang merupakan zat yang tidak bisa diindera dan dirutinis Tarekat adalah dzikir yang sangat dibenci oleh syaten. Maka untuk menjaga kebenaran diperlukan bimbingan dari seorang Mursyid untuk mengarahkan. Sebab penerapan Asmaul'Husna atau pelaksanaan dzikir yang tidak sesuai bisa membahayakan secara Rohani maupun mental, baik terhadap pribadi bersangkutan maupun terhadap masyarakat sekitar bahkan bisa diawatirkan salah dari berakidah. Maka dapat dirumuskan bahwa pengertian Peran Mursyid Agama dalam penyuluhan adalah usaha pemberi bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut masa depan kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual agar orang mengatasinya mampu dengan kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri melaluinya dorongan Iman dan Taqwa kepada Tuhan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*.hlm.10-11

## **B. Mursyid Sebagai Pembimbing Agama**

Pembimbing Agama memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur. Disamping itu pembimbing Agama menjadi orang yang penting dalam melaksanakan Peran Mursyid dalam Tarekat Naqsabndiyyah. Dalam pelaksanaan peran tersebut pembimbing agama menempuh upaya tersebut berbagai upaya yang dilaksanakan oleh pembimbing agama sangat menentukan tercapainya tujuan yang ingin diharapkan, sehingga peneliti peran yang dilakukan pembimbing Agama. Bimbingan diperlukan agar dalam pelaksanaan suatu perbuatan atau kewajiban dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan bimbingan Agama. Oleh karena itu pemberian agama sangat penting sekali karena pada masa itu pembimng peran dalam tarekat memiliki yang sangat besar dalam mewujudkan hal tersebut.

Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan yang berkedudukan oleh masyarakat. Peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi setruktur masyarakat. Sejalan dengan bimbingan penyuluhan Islam peranan Agama berfungsi dalam untuk memberikan bimbingan dalam Peran Musryid, menolong dalam kesukarelaan serta berfungsi dan mententramkan bathin.<sup>27</sup> Ternyata dalam persoalan-persoalan (tekanan- tekanan mental spiritual), harus memb;angkitakan pemantapan iman dalam ajaran Tarekat islam, iman merupakan benteng atau prinsip bagi seseorang yang menjalankan

---

<sup>27</sup> Teba, Sudirman. 2003. *Tasawuf Positif*. Jakarta: Pranada Mulia

kehidupan didunia ini. Dengan iman yang mantap seseorang akan memandang kehidupan yang Pelaksanaan optimis.

Pelaksanaan Bimbingan penyuluhan Islam agama semata-mata mengemban misi relegius yakni untuk membimbing seseorang agar dapat menempuh hidup dan kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Agama. Dengan demikian tersebut tetap mendapat keridhoan Allah SWT. Tarekat ini mengatakan bahwa tujuan daraipada Tarekat ini mempertebal Iman dalam hati pengikut-pengikutnya demikian rupa sehingga tidak ada yang lebih indah dan dicintai selain Tuhan. Dan kecintaan itu melupakan dirinya dan dunia seluruhnya dalam perjalanan tujuan itu manusia harus ikhlas bersih segala amal dan niatnya pada hakikatnya tujuan utama dari Tarekat ini tidak lain adalah agar seseorang hamba dapat mengenal Allah atau mak'rifat billah dan selalu dekat Allah.dalam ajaran Islam Tuhan memang dekat sekali dengan manusia dekatnya manusia disebut al quran dalam surat al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah) Bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa Apabila ia berdo'a kepadaku maka hendaklah mereka itu memenuhi

(segala perintah) ku. Dan hendaklah mereka beriman kepadaku agar mereka selalu mereka dalam kebenaran.<sup>28</sup>

### **C. Urgensi Bimbingan Agama Rohani**

Dalam rangka memberikan bantuan untuk memecahkan dan menyembuhkan seseorang dari penyakit rohani yang di deritanya, maka dinatara salah satu usaha untuk menyembuhkan penyakit tersebut adalah melalui bimbingan Agama dalam bentuk dzikir kepada Allah. Bimbingan Agama dalam sebagai alternatif yang bisa menjawab persoalan yang dihadapi manusia, apabila dapat diberikan kepada mereka yang sedang menderita penyakit rohani. Pentingnya bimbingan Agama dalam Manusia sebab karena manusia sudah banyak tingkah lakunya menyimpang dari ketentuan-ketentuan Agama, misalnya manusia mengangung-agungkan prinsip kelezatan dunia daripada kepentingan akhiratnya. Dunia merupakan tujuan utamanya, sedangkan akhirat ditinggalkan begitu saja. Dan yang paling terutama sekali karena telah banyaknya manusi yang telah lalai kepada Allah, sehingga pada puncaknya mengeluh terhadap diperolehnya dan kembali kepada Agama, inilah diantaranya faktor-faktor yang menyebabkan manusia mengalami gangguan kejiwaan penyakit rohani tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Depag RI.1999,*AL-Qura'an Dan Terjemahnya*. Semarang :Asy-Syifa. Hlm, 35

<sup>29</sup> Bruinessen, Martin Van,*Tarekat Naqsabandiyyahdi Indonesia,( bandung : Mizan,1996)*.hlm, 154

Adapun Urgensi bimbingan Agama diantaranya :

1. Akan mengantarkan manusia kepada persucian jiwanya, kejernihan perasaan-perasaanakan rasa aman dan tenang.
2. Menjadikan manusia itu agar merasakan bahwasanya ia dekat dengan Allah SWT. Untuk membangkitkan rasa aman dan tentram dalam jiwa.
3. Akan mengantarkan kepada perubahan sikap yang menjadi aspek kognitif afektif, dan psikomotor, perubahan yang terjadi pada aspek kognitif penderita akan menyebabkan penyakit yang dideritanya kemudian pada aspek efektif ialah jiwa merasa tenang, dan damai.
4. Untuk membangkitkan rasa aman dan tentram dalam jiwa
5. Membantu seseorang untuk melepaskan diri dari kegelisahan dan kegoncangan emosional yang dapat mempengaruhi kesehatanya Bentuk bimbingan yang diberikan kepada manusia yang sedang menderita penyakit rohani, sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun bimbingan Agama yang diberikan sebaiknya bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pasien yang menderita penyakit rohani, sehingga dia menjadi sadar dan berubah perilakunya menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu ia berpesan kepada jamaah yang hul agar selama hul dapat menjaga nama baik tarekat naqsabandiyyah di desa tanjung baru karena nantinya disana kan berkumpul semua jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur dari berbagai daerah. seorang Ulama sendiri, tetap membutuhkan seseorang pembimbing rohani,

walaupun secara lahiriah pengetahuan yang dimiliki oleh sang ulama tadi lebih tinggi dibanding sang Mursyid, tetapi tentu saja dalam soal-soal ketuhanan, soal-soal batiniah, sang ulama tentu tidak menguasainya namun karena bimbingan seorang Musryid wushul yang penuh dengan tipu daya, <sup>30</sup>sebab mereka yang menempuh jalan sufi tanpa bimbingan rohani seorang mursyid tidak akan mampu membedakan mana bisikan-bisikan lembut yang datang dari Allah seorang pembimbing rohani, walaupun secara lahiriah pengetahuan yang dimiliki oleh sang ulama tadi lebih tinggi dibanding sang mursyid tapi tentu saja dalam soal-soal ketuhanan bathiniah sang ulama tentu saja tidak mengetahuinya.<sup>31</sup>

#### **D. Bimbingan Agama Rohani**

Bimbingan rohani ( mental Agama) yang dimaksud adalah pemebri bantuan kepada seseorang atau pertolongan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengatasi kesulitan di dalam hidupnya, sehingga seseorang atau sekelompok orang tersbut mampu mengatasinya sendiri dan timbul kesadaran diri untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Arifin bimbingan penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang memerlukan atau mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.67

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.50

Bimbingan merupakan terjemahannya dari *guidance* dalam Bahasa Inggris. *Guidance* berasal dari kata “*guide*” yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, mengarahkan, memberikan Nasihat. Kalau istilah bimbingan dalam Bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti- arti yang disebutkan diatas akan muncul dua pengertian yaitu:

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
2. Mengarahkan, menuntun suatu ketujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

dilihat fungsi bimbingan Agama dalam pembentukan pribadi seperti diungkap oleh Sukardi bahwa agama berfungsi sebagai upaya pemberi bantuan kepada seseorang agar yang bersangkutan mampu dalam menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya, mencari sesuai dengan keadaan dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mencegah terjadinya hal-hal setelah pengembangannya sejumlah potensi yang ada pada dirinya jika diperhatikan fungsinya jelas diatas maka betapa luasnya ruang lingkup permasalahan. Untuk mengetahui sejauh mana bimbingan Agama sebagai suatu kebutuhan yang menjadi obyek bukan saja yang menyangkut hidup dimasa kini tetapi juga untuk masa mendatang, baik masalah jasmani dan lebih khususnya terhadap permasalahan yang berhubungan dengan aspek rohaniah yang lebih dikenal dengan mental Peran Mursyid bimbingan Agama yang secara total telah mengalami berbagai penurunan dalam bentuk fisik maupun fisiknya jelas dihadapkan



berbagai permasalahannya. Tidak semua orang yang menghadapi permasalahan tersebut secara terang dan sekaligus menyelesaikannya, bahkan banyak orang yang lari dari masalah yang dihadapinya dan cenderung dan mencari jalan pintas sebagai penyelesaiannya walaupun berakibat fatal.<sup>32</sup>

Moh. Surya dalam Lahmuiddin Lubis mendefenisikan bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus- menerus sistematis dari pembimbinga. Kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan dan perkembnagan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Bimo Wolgita mengemukakan bimbingan itu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mengadakan penyesuaian diri dengan baik.

Kekeluargaan tarekat biasanya terdiri dari Syekh Tarekat disebut juga murid atau mursyid yang memiliki peran penting bahkan mutlak ada sebuah tarekat. Untuk mendeskripsikan syarat- syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang sah sumber-sumber naqsabandiyyah tampaknya memiliki dua sifat yaitu: sempurna (*kamil*) dan yang menyempurnakan ( *mukkamil* atau *mukmil*). Guru yang sah sudah pasti memenuhi syarat mencakup tingkat kesempurnaan dan mampu mengantarkan murid kepada kesempurnaan. Seorang Syekh atau Mursyid harus menguasai Ilmu

---

<sup>32</sup> *Ibid .hlm.32-65*

syariat dan Ilmu hakikat secara mendalam dan lengkap pemikiran, perkataan, dan perilaku harus mencerminkan akhlak yang terpuji.

Apabila pembangunan yang asli meninggal dunia yang biasanya beroleh kehormatan secara wali untuk penguburanya, maka salah seorang muridnya mengambil pimpinan yang menggantikan peran tarekat naqsabandiyyah. Dan penggantinya disebut khalifah atau *wali al-sajadah*” warisan sejadah (Gurunya)”. Dipilih dan di bai’at dalam tarekat yang tidak mempunyai larangan untuk menikah, pengganti pimpinan itu adalah turun menurun dalam keluarga membangun semula dari suatu tarekat khalifah juga diberikan wewenang bertindak sebagai Syaikhnya dalam memberi pelajaran dan membimbing murid-muridnya lainnya. Sedangkan pengikut suatu tarekat dinamakan murid atau salik tarekat disyaratkan harus berjanji setia kepada dirinya dihadapan mursyid, bahwa ia akan mengamalkan segala bentuk amalan dan wirid yang telah diajarkan Guru kepadanya dengan sungguh-sungguh janji setia itu disebut bai’at (Arab *bai’ah*).

Peran Mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyyah mengisi hari-harinya selayaknya dipergunakanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, yakni dengan memperbanyak amal ibadahnya seperti berdzikir, satu-satunya kebutuhan untuk bagi yang melaksanakan Tarekat Naqsabandiyyah dalam kehidupan dan ketenangan batin tersebut akan di dapatkan melalui pengalaman dari ajaran-ajaran tarekat<sup>33</sup>

Sesungguhnya Peran bimbingan Agama Rohani ini sangat sangat menentukan dalam pembinaan mental, karena di dalam ajaran Agama terdapat pedoman-pedoman

---

<sup>33</sup> Solihin, Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosakarya). hlm. 151

yang sesuai dengan ajaran Allah dan tidak bertentangan dengan fitrah Manusia, sekaligus Agama itu merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk Allah. Untuk itu dalam ajaran Agama Islam Allah selalu memberi kewajiban kepada manusia agar selalu berpegang teguh kepada ajaran Allah. Orang yang tetap berpegang teguh pada ajaran Allah akan dapat menjalani hidupnya yang disertai dengan perilaku yang seimbang anatar kepentingan dunia dan akhirat dengan berpegang teguh kepada Allah diperoleh ketenangan hidup dan dapat menghindarkan serta mengatasi penyakit yang timbul dalam hati orang tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dalam petunjuk serta rahmad bagi orang-orang. <sup>34</sup>

Peran seorang mursyid Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ( Pembimbing Agama atau Guru rohani) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tahapan puncak spiritual. Eksistensinya dan Peran Mursyid atau wilayah kemursyidan ditolak sebagian ulama yang anti melaksanakan Tarekat Naqsabandiyyah dengan cara individual. Mereka merasa mampu menembus jalan rohani yang penuh dengan rahasia bahkan dengan mengandalkan pengetahuan ini yang selama ini mereka

---

<sup>34</sup> *Ibid* 1989. Hlm, 315

dapatkan dari ajaran Alquran dan Sunnah namun karena pemahaman terhadap sumber ajaran tersebut bahwa dunia ajaran Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur tidak bisa ditempuh tanpa bimbingan seorang Mursyid. seorang Mursyid yang hakiki tidak memberikan beban berat kepada Muridnya bimbingan Mursyid kepada muridnya akan mempengaruhi terhadap perkembangan suluk Tarekatnya karena seorang murid tidak diperkenankan melakukan Amaliah Tarekat atas kemauan sendiri tanpa petunjuk Guru Mursyidnya. Lantaran petunjuk dan bimbingan Guru Mursyid seorang murid senantiasa akan mendapatkan petunjuk dan hidayahnya. Alquran tetap relevan dengan zaman, selama orang mengimaninya serta bermanfaat dan berpegang pada ajaran-ajaran yang bermakna di dalamnya. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman pada surat Al-Isyrah ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

35

Artinya: dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmad bagi orang-orang yang beriman dan Alquran tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>36</sup>

Demikian pentingnya agama bagi manusia seperti dirasakan pentingnya bimbingan Agama bagi Peran Mursyid. Peran mursyid dapat dikatakan sebagai orang yang sedang mengalami kegoncangan batin. Salah satu untuk menenangkan batin

---

<sup>35</sup> Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Raja Grafindo Persada.2003)hlm. 154-156

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Raja Grafindo Persada.2003).hlm.154-156

adalah dengan mengamalkan ajaran agama secara benar. Tarekat Naqsabandiyyah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat Naqsabandiyyah adalah pertama sangat ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari dan lebih menyukai zikir dalam hati, upaya yang serius dalam memengaruhi berbeda dalam tarekat yang lainya.

Semua ajaran yang telah dijelaskan adalah menjadi ajaran dasar tarekat, namun sebagai operasionalisasi ajaran-ajaran tersebut dijabarkan lebih terinci dan lebih praktis. Kalangan Bimbingan Agama rohani Tarekat Naqsabandiyyah tidak menganut kebijaksanaan dalam menghadapi pemerintahan yang berkuasa saat itu, sebaliknya ia melancarkan konfrontasi dengan berbagai politik agar dapat mengubah pandangan mereka. Selain itu tarekat ini pun membedakan tanggung jawab yang sama pada para penguasa upaya dan mengaggap bahwa memperbaiki penguasa adalah sebagai syarat untuk memperbaiki masyarakat untuk melaksanakan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ke jalan Allah sangat dituntut kesiapan para Agama baik fisik maupun fisikis, demikian juga dengan kemampuan dibidang metode dan ketetapan dibidang materi yang disajikan. Satu-satunya sumber materi nasehat agama adalah Alquran yang dijabarkan melalui keterangan hadist dan rasul.

Oleh sebab itu harus diakui kebenarannya bahwa alquran tetap bermafaat bagi orang yang <sup>37</sup>beriman dari uraian diatas jelaslah bahwa sebenarnya peran dalam tarekat pengetahuan yang selama ini mereka dapatkan dari ajaran-ajaran Alquran

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.473

seorang Syekh ( Pembimbing atau Guru) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tahapan-tahapan puncak yang spiritual. Bahwa proses dalam menuju kepada Allah tetap membutuhkan seorang Mursyid masing ulama-ulama besar tersebut memberikan kesaksian, bahwa seseorang dengan kehebatanya Agamanya tidak akan menempuh jalan Tarekat kecuali atas bimbingan seorang Guru atau Mursyid. Sebab dunia pengetahuan Agama seluas apapun hanyalah Ilmu hakikatnya lahiriah dan amaliah. demikian juga materi bimbingan Agama yang disajikan masih perlu dianalisis secara baik, sehingga tujuan dapat tercapai seoptimal mungkin.

#### **E. Metode Bimbingan Agama**

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dua kata yaitu *meta* ialah menuju, melalui, mengikuti. Dan kata *hodos* ialah cara , jalan, atau arah. Metode dalam Bahasa arab dengan istilah uslub, tarikh, minhaj, dan nizam.

Dalam pengertian yang lebih luas, metode pula bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>38</sup> dari uraian diatas metode dapat diartikan dengan cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar dalam proses bimbingan yang dilakukan sesuai dengan harapan maka seseorang pembimbing harus dapat memahami teknik dan metode apa yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada klien.

##### **a. Metode ceramah**

---

<sup>38</sup> Mohammad As'ad. *Psikologi Industry*, ( Yogyakarta: Libery. 2003. Hlm 85

Metode ceramah ini mada'u duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramhkan pembimbing itu adalah benar, mada'u mengutip Ikhtisar ceramah semampu mada'u itu sendiri dan menghapalnya tanpa ada penyelidikan yang lebih lanjut oleh pembimbing yang diikutinya.

b. Metode Zikir

Metode zikir adalah ketekunan seorang mukmin dalam berzikir kepada Allah SWT. Baik dengan bertasbih, bertakbir, berdo'a maupun baca Alquran, akan menimbulkan dan kebersihan jiwanya serta perasaan amat dan tentram. Rasullullah SAW menyatakan bahwa zikir adalah obat hat.<sup>39</sup>

c. Metode Pencerahan

Metode Pencerahan adalah usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan bathin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien melalui relitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode ini adalah pemberian klarifikasi ( pencerahan ) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

## **F. Kajian Terdahulu**

Kajian yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul,: *Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jama'ah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur* Desa Tajung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas"

---

<sup>39</sup> Usman Najati, *Psikologi dalam Alquran*, hlm. 473

ini merupakan kajian lapangan. penelitian terdahulu seperti hasil penelitian yang Dari hasil penelitian tersebut tampaknya tidak membahas mengenai namun ada sedikit *imam khsusi*. Pembahasan mengenai *imam khsusi* sebagai pemimpin yang spiritual bukan menjadi sosok Mursyid yang menjadi fokus pembahasan yang disini, oleh karena itu penulis tulisan akan pijakan awal penulis peneliti hal-hal yang mengenai Tarekat Mursyid yang memfokuskan diri pada penelitian lapangan dengan obyek peran mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur sebagai pembimbing Agama di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam. Penelitian tersebut akan membantu untuk memperevikasi data baik secara kesejarahan dan ketokohan konteks di Indonesia.<sup>40</sup>

1. Upaya Tarekar Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian tersebut oleh salah seorang mahasisiwa UIN SU Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adapun titik focus pembahasan dilakukan adalah melihat bagaimana upaya Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dalam pembinaan masyarakat Islam.<sup>41</sup>

Sedanagkan titik focus pembahasan yang dilakukan peneliti adalah Upaya Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur dalam mengembangkan pengamalan Agama Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam.

---

<sup>40</sup> Said Siraj Agail, *Tasawuf sebagai Kiriisi social mengedapankan Islam sebagai inspirasi bukan Apirasi* (Bandung PT Mizan Pustaka, 2006)

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.67



2. Bagaimana pelaksanaa Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur dalam ajaran Desa Tanjung Baru.

Hasil penelitian oleh Syamsun Ni'am Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asya'ri" pada obyek kajian kitab ad-Durar al- Muntasiyah fi masa'il 'Asy'arah. Hasil dari penelitian ini adalah mengurangi sosok figur Hasyim Asya'ri serta pandanganya terhadap ajaran tarekat yang dinilai menyimpang dari ajaran semestinya yang terangkum dalam 12 wasiat tarekat yang dianggap menyimpang, diantaranya adalah mengkeritik dengan tegas pengakuan dengan seorang yang menjadi guru tarekat yang tidak memenuhi kualifikasi. Meskipun demikian secara spesifik penelitian ini belum membahas kualifikasi mursyid tarekat dalam persepektif Syaikh Hasyim Asy'ri. Maka ini menjadi pijakan awal untuk melangkah lebih lanjut dalam menindak lanjuti rumusan dalam tarekat.

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti di atas dengan judul Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Dengan isi menimbang dari penelitian terdahulu. Oleh Syamsun Nia'am sedangkan penulis yang meneliti saat ini terfokus Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Sebagai Pembimbing Agama Desa Tanjung Baru. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah peran mursyid yang diteliti, lokasi, waktu dan focus dan waktu penelitian.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan penelitian yang ada, maka penulis memaparkan bentuk penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara yang mendalam observasi partisipatif dan lain-lain dilihat dari segi permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana Tarekat Naqshabandiyyah pembimbing Agama di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam, guna memperoleh data mengenai peran mursyid pembimbing Agama di desa tanjung baru.

##### **B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini merupakan suatu tempat dimana penelitian yang dilakukan Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam. Adapun penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam waktu yang digunakan ini selama mulai bulan April dengan bulan Mei Juni Juli 2019 dimulai saat pertama digambarkan Tarekat Naqshabandiyyah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248

[illegible]

### **C. Sumber Data**

Peneliti harus memahami Sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian: Sumber data dalam penelitian dikategorikan Dalam dua hal:

1. Sumber data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi seperti bps (biro pusat statistik) untuk memperoleh data-data tingkat atau untuk memperoleh data kepuasan pelanggan terhadap kinerja perusahaan hingga penyebarluasan

<sup>22</sup>dan hingga melakukan interview

2. Sumber data sekunder adalah memperoleh data bentuk yang sudah jadi tersedia melalui. <sup>23</sup>publikasi dan informasi pendukung yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Sumber data sekunder dapat membantu dan keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari buku –buku dan literature-literatur yang relevan dan topik yang akan diteliti.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi yang kondisi latar belakang penelitian ini, yang dijadikan informan penelitian adalah peran mursyid sebagai pembimbing Agama ada 3 orang. Peran Mursyid di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama Informan	Usia	Setatus Informan
1	H.Sholahuddin Hasibuan	32	Mursyidi
2	Asran Hasibuan	48	pengikut
3	Zulfan Pulungan	42	Pengikut

Mereka ini adalah pengurus Tarekat Naqsabandiyya An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Beliau membuka beberapa bangunan di Desa Tanjung Baru Kabupaten Padang Lawas, dengan

---

<sup>22</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248

<sup>23</sup> Sukardi, *metodologi penelitian Pendidikan kompetensi dan prakteknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

mendirikan masjid, asrama dan rumah ibadat untuk menumpang yatim piatu, H. Sholahuddin, Asran Hasibuan dan Zukfan pulungan mereka adalah seorang pengurus Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur beliau juga membuat permusawaratan keadaan kampung Tarekat Naqsabandiyyah tersebut. H. Sholahuddin Hasibuan beliau memimpin Tarekat yang ada di Desa Tanjung Baru beliau juga mengembangkan Tarekat Naqsabandiyyah khususnya kepada masyarakat.

Asran Hasibuan beliau juga mendata yang mengikuti Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru beliau juga salah satunya pengurus Tarekat Naqsabandiyyah kadang – kadang beliau juga mengikuti Tarekat Naqsabandiyyah tersebut.

Zulfan Pulungan beliau juga salah satunya pengurus Tarekat Naqsabandiyyah beliau mengutip berapa penghasilan yang disumbangkan kepada Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka dilakukan dengan teknik: Data merupakan salah satu unsur atau komponen untuk melaksanakan riset (penelitian) artinya tanpa data tidak akan riset dan data dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh atau tidak diperoleh maka menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam ilmiah melalui prosedur sistematis. Data yang diperoleh secara langsung

(*primer*) atau tidak langsung sekunder untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara untuk menemukan kesimpulan.<sup>24</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan serangkaian Tanya jawab dengan pembimbingan Agama Desa Tanjung Baru Kec. Batang Lubu Sutam.yang menjadi sumber data. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guide* wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Agar wawancara tidak melantur peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman yang bakal menuntut peneliti tercapainya data sesuai dengan tujuan penelitian.wawancara tidak berstruktur sering juga disebut wawanacara mendalam, wawancara intensif, wawancara interview, wawancara (*open*) terbuka.

#### 2. Observasi

Ovservasi yaitu suatu cara untuk mngumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pelakasanaan penyelidikan dengan pancaindera secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran penyelidikan secara langsung mendatangi saran-saran peneyelidikan, melihat, mendengarkan serta membuat catatan untuk dianalisis.

Pengumpulan data ini digunakan untuk menghimpun data penelitian untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui metode ini

---

<sup>24</sup> *Ibid*.hlm.158

diharapkan memberikan gambaran secara obyektif tentang peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jamaah Tarekat Naqshbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, metode ini membentuk surat-surat, catatan, laporan dan sebagainya, sifat dari utama ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang untuk peneliti yang telah silam.<sup>25</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Bahkan terkadang suatu dipilih berkaitan erat secara teknis dan metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Reduksi Data, yaitu data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
2. Penyajian data, merupakan proses suatu penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan
3. sekumpulan informasi yang tersusun cara sistematis dengan cara yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

---

<sup>25</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Rakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada, 2017)



4. Penarikan kesimpulan (*concuusing drawing* atau *verifacaton*), Pada saat data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan Baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan maka pengurangan maka tahap ini sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data diperoleh dilapangan. langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari analisis data, yang berasal dari catatan lapangan.<sup>26</sup>

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sebagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan terhadap data peneliti kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka dilakukan keabsahan data. Penelitian ini dalam menguji keabsahan dan menggunakan teknik (*cross chek*) data digunakan menggunakan teknik (Burhan Bungin, 2008:95) peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sehingga *cross chek* dilakukan mengecek data yang berasal dari wawancara antara subyek penelitian dan dokumentasi.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dengan bimbingan. Menurut patton ( dalam lexy j. moleong 2012:330 ). Tringulasi dengan sumber-sumber berarti membandingkan baik mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang dibeproleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kaulitatif. Dengan teknik tiringulasi dengan sumber peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing

---

<sup>26</sup> Burhan *Bungin penelitian kualitaif* (Jakarta:kencana 2007)hlm. 111-166

sumber atau informan peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan hasil penelitian pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data yang digunakan baik dan valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

Sejarah perjalanan awal masuk tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru awal mulanya berdiri rumah suluk di Desa Tanjung Baru di tahun 2013 di pertengahan tanggal 15 bulan Rajab di karenakan masyarakat sangat antusias ingin mendalami Tarikat. Kebanyakan mereka berguru Kebatu Gajah yaitu Syekh Muhammad Nasution.

Maka karena itu berselang tiga tahun masyarakat wilayah sutam ataupun Desa Tanjung Baru umumnya pergi bersama Kebatuh Gajah. Namun begitulah kehidupan tak begitu mujur karena biaya dan jarak tempuh terlalu jauh makanya pemuka Agama yaitu Syekh Mardin Muhammad Idris Assidiqi Hasibuan ingin meneruskan ibadah suluk di Desa Tanjung Baru.

Maka beliau adalah adalah seorang Pimpinan Ponpes Babul Hasanah manggis yang sudah mendalami Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur semenjak menempuh pendidikan di Babul Hasanah Mustahafiwah Purba Baru. Setelah tamat di belajar beliau pergi kepekanbaru mendalami Ilmu Agama selama empat tahun dan negara tetangga empat tahun yaitu negara malaysia .Diakhir ini beliau sangat sibuk mengurus pondok pesantren Babul Hasanah Itu maka rumah suluk itu diteruskan oleh saudara kandungya yaitu Syekh H. Sholahuddin Haibuan AL-makky.

Sholahuddin atau dikenal dengan sebutan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky Desa Tanjung Baru Surau Suluk An-Naqsabandiyyah An-Nur lahir dipertengahan pada tanggal 15 bulan rajab 2013 Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu dan sekaligus *Mursyid* (pembimbing Agama) Tarekat Naqsabandiyyah.

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky adalah seorang Tuan Guru yang sudah mendalami Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur semenjak menempuh pendidikan dibabul Hasanah setelah Tammat beliau belajar pergi Kepekan Baru mendalami Ilmu Agama selama empat Tahun dan di Negara tetangga empat tahun yaitu Negara malasiya dan akhir- akhir ini beliau sangat sibuk mengurus pondok pesantren babul hasanah itu maka rumah suluk diteruskan oleh saudar kandungnya yaitu Syekh H. Sholahuddin Hasibuan AL-Makky. Syekh H. Sholahuddin Hasibuanu Al-Makky adalah salah satu alumni pondok pesanteren babul hasanah, dan melanjutkan studi di kota atau mendalami Ilmu Agama ke kota Makkah Al-Mukarramah selama enam tahun di Makkah beliau juga terus mendalami Ilmu-Ilmu Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur yang menajadi awalnya turunya yaitu Jabal Abu Kubais.

Syekh H. Mardin Asiddiqi Hasibuan memberikan izajah (pengesahan) dan membuat Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky untuk mengamalkan dan meyiarkan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ditanah kelahiranya. Syekh H. Mardin Assidiqqi Hasibuan pula yang memberikan gelar Al-Khaliki Naqsabandiyah dibelakang nama Syekh Sholahddin surau suluk Desa Tanjung Baru. Setelah pulang dari mekkah Syekh H. Sholahuddin mendirikan Perkampungan disekitar Tanjung Baru yang dia berinama Tanjung Baru Pinarik. Ia menyebarkan Tarekat

Naqsabandiyyah An-Nur tidak hanya di perkampunganya saja, namun juga meliputi wilayah sibuhuan dan lain- lainnya.

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-makky mendapatkan wakaf sebidang tanah yang terletak diwilayah pinarik yaitu Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam. Syekh H. Sholahuddin Hasibuan AL-makky beserta para santirinya kemudian membangun sebuah perkampungan tersebut semakin berkembang dan diberi nama Desa Tanjung Baru dan masyarakat umum sering menyebutkan Pinarik. Demikian pula nama pesantern dan masjidnya serta kegiatan Tarekat Naqsabandiyyah surau suluk An-Nur yang dipimpin oleh Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky atau dikenal dengan surau suluk An-Nur Tanjung Baru.

## **B. Progam Mursyd Kepada Murid Dalam Membimbing Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah<sup>27</sup>**

### **1. Tawajjuh ( menghadap kepada Allah )**

Program untuk bimbingan dibuat satu program atau target jama'ah itu harus menyelesaikan 5000 dzikir dalam sehari semalam dan setiap mandi juga dalam 3x kali sehari harus mandi taubat dan setelah wudhu harus ada mandi taubat dan hajat untuk memudahkan dan mencapai jalan menuju Allah dan berdzikir dalam hati setiap waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh di Surau Suluk Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ini adalah jumlah jamaah yang di surau Suluk Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ini ada kurang lebih lima puluh orang jamaah Mayoritas penghuni di surau suluk Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur.

Dari hasil wawancara peneliti dengan H. Sholahuddin Hasibuan Al- Makky pada tanggal 11 Juni 2019 di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky mengatakan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Teradisi dalam dzikir sirri. Dzikir sirri ini dilakkan dengan menundukkan kepala dalam mengarahkan ketitik latifah qalbi dibawah puting susu kiri memejamkan mata mengatupkan bibir klaupun lidah pun dilipat kelangit tas tidak ikut begetar setelah itu rasakan Asma Allah sehinnga masuk kedalam qalbu. Apabila sejumlah jamaah telah melakukan dzikir jahrir dengan tepat maka pada saat

---

<sup>27</sup> Tuan Guru Syekh H. SHolahuddin Hasibuan Al-Makyy Bulan Juli 2019

dzikir aka nada rasa terbakar, kehangatan, dan yang menjalar apa cinta dan rindu, rasa tenggalam, terhanyut dalam lautan rahmad Allah SWT.<sup>28</sup>

Terengkuh dalam pelukan Qadratnya dan tertimang dalam buaian iradatnya. dan rasa terguncang jiwa dan raga oleh getaran qalbu yang berdzikir mengingat Allah. Dan dijelaskan dalam al-kuran pada ayat 8 Surat AL-Anfal yakni”

لِيُحَقِّقَ الْحَقَّ وَيُبَيِّنَ الْبُطْلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

Artinya: puncaknya adalah air mata kebahagiaan yang mengalir dari taman takwa di dalam qalbi.

Sebelum menjalani suluk, seseorang harus terlebih dahulu melakukan bai'ah yaitu berjanji untuk mengamalkan ajaran tarekat naqsabandiyyah ibarat seseorang mau masuk sekolah ia harus mendaftar terlebih dahulu guru memenuhi segala persyaratan administrasi sebelum masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Suluk dilaksanakan satu bulan bertempat di Desa Tanjung Baru yang telah ditunjuk dan diberi izin oleh Guru Mursyid. Seseorang yang telah berhasil melaksanakan suluk diberi sebutan Khalifah. Adab lebih tinggi amal, merupakan etika yang harus diikuti selama dan sesudah suluk bagi jamaah Tarekat Naqsabandiyyah. Semua tata cara dan kegiatan suluk disampaikan pada jamaah secara terbuka. Selain suluk ada kegiatan mingguan yaitu Tawajjuh yang dilaksanakan di tempat- tempat yang berdekatan dengan pemukiman jamaah. Menjadi pengikut salah satu aliran keagamaan termasuk aliran Tarekat mengisyaratkan adanya pengalaman unik dari kehidupan manusia.

---

<sup>28</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Alm-Makyy, *wawancara di Desa Tanjung Baru* Juni 2019

Sebab masuk suatu agama atau aliran keagamaan sangat berbeda dengan proses masuk dalam aspek lain dari proses keluar masuk dari aspek lain dari kehidupan manusia.

Wawancara dengan Bapak Asran Pulungan di Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Asran pada Bulan Juli 2019, diperoleh penjelasan bahwa proses untuk memasuki Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru dapat dilihat dari aspek kehidupan di sekitar lingkungan Tanjung Baru karena masyarakat setempat mayoritas beragama Islam.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa dasar peran Mursyid kepada jama'ah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam kabupaten padang Lawas. Dan pelaksanaan Jama'ah di surau Suluk agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Untuk dapat mengahayati dan memperoleh (*makrifat*) kepada Allah SWT. Jalan yang harus ditempuh adalah dengan melalui dengan jalan pengalaman meditasi konsentrasi di dalam dzikir kepada Allah. Dalam tasawuf jalan untuk menuju jalan makrifat kepada Allah jalanya yang dinamakan Tarekat (Tarekah). secara khusus tasawuf adalah mendapatkan pengahayatan mendapatkan makrifah langsung kepada Allah keberadaan Guru Tarekat amat penting bahkan sangat mutlak keberadaan Muryid atau Syekh bagaikan Nabi Muhammad SWT.

---

<sup>29</sup> Bapak Asran Pulungan , *Wawancara pimpinan Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru* Juni 2019 pk1 2



Adab seorang saluk terhadap Mursyid ataupun Syekhnya dalam Tarekat Naqsabandiyyah adalah sangat dianjurkan adapun adab dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Memuliakan Guru baik lahir maupun bathin
2. Meyakini bahwa keinginan tidak akan berhasil bila tidak didahului Tawassul terhadap Gurunya.
3. Tidak melawan terhadap setiap hal yang dilakukan Guru walaupun itu bertentangan.
4. Tidak boleh punya keinginan terhadap apa yang menjadi keinginan Gurunya, baik itu Ibadah, atau wadah *Juziyah* atau *kuliyyah*
5. Tidak menebarkan aib Gurunya walaupun aib Gurunya sudah tau orang banyak
6. Tidak menikahi orang yang disukai Gurunya.
7. Menjauhi perkara yang tidak disukai oleh Gurunya dan melakukan semua orang apa yang diperintahkan oleh Gurunya.

Inti dari Tarekat Naqsabandiyyah ajaran Allah yang harus ditempuh oleh kum sufi dalam berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui ajaran-ajaran yang telah ditentukan dan yang dicontohkan para ulama-ulama, sebelumnya sebagai upaya untuk pensucian hati dari sesuatu selain Allah, dan untuk menghiasi dzikir kepada Allah. Demikian juga halnya dengan tawajjuhan yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ini untuk bisa mencapai pada dataran pendekatan diri kepada Allah haruslah

dengan jalan Allah khusus, yaitu dengan jalan tawajjuh yang dilakukan dengan memperbanyak dzikir kepada Allah. Dengan dzikir manusia akan semakin mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan kita tahu bahwa dengan dzikir pula seperti yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam.

Dari wawancara tersebut penulis dapat menarik garis besarnya bahwa kegiatan munaqib yang dilaksanakan secara rutin mempunyai cara yang khas dalam pembacaanya, yaitu dilagukan dengan suara yang amat merdu sehingga mendukung penghayatan dan kehusukan jamaah Tarekat Nasabandiyyah dan proses pengamalan munaqib dan proses memahami isi munaqib itu sendiri.

## 2. Pengajian

Pengajian ini dilaksanakan oleh Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru dalam waktu yang telah ditentukan oleh Tuan Guru dan pengajian ini merupakan kegiatan yang amat penting bagi masyarakat dan untuk dilakukan dan ikuti oleh para Jam'ah karena di dalamnya juga terdapat suatu bimbingan dan tututunan dengan ilmu beserta penjelasan-penjelasan dan seorang Mursyid atau yang ditugaskan dan diberi pertanggung jawaban untuk memberikan ilmu. Dan selain ini juga dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga terdapat suatu penjelasan-penjelasan.

Dalam proses menjadi Tarekat maka seseorang murid akan senantiasa lebih mudah untuk bartaubat kepada Allah, kerana memang selalu dibimbing oleh Syekh

H.Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy ataupun penerus Tarekat itu sendiri secara jasmani atau rohani, selanjutnya sang Murid akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap orang menyatakan Bai'at dalam tarekat naqsbandiyyah akan mendapatkan amalan-amalan<sup>30</sup>.

Hasil wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholauhuddin Hasibuan Al-Makyy di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara diatas peneliti Allah, Allah, Allah. yang disampaikan kepada jamaah antara magrib dan isya bahwa amalan suluk itu adalah membersihkan hati atau qalbu yang ada penyakit yaitu: iri, malas, ujub, riya. Maka hendaklah dengan dzikir dia mendapatkan rangkuman bahwa ternyata kegiatan para jamaah yang Tarekat Naqsbandiyyah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam bersifat rutin dan sementara. Kegiatan rutin dilaksanakan oleh yang di Tarekat Naqsabandiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi problem agama mereka kerjakan dan mau mengamalkan ajaran agama-agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan rabu. Suluk pada setiap hari ini juga para jamaah tarekat naqsabandiyyah An-Nur wirid pada hari selasa dan pengajian wirid setiap hari kamis malam atau malam jum'at.

Selanjutnya dalam kegiatan jamaah Tarekat Naqsabandiyyah ini dalam kehidupan sehari-hari membuat hajatan dan setiap harinya juga desa tanjung baru ini selalu ramai dan dikelilingi banyak. Dan kegiatan keterampilan dalam kegiatan jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur ini para jamaah mengisi waktu yang kosong dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>30</sup> Syekh H.Solauhuddin Hasibuan, wawancara *desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam* pada Bulan Juni 2019

Data- data yang diperoleh jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas jadwal kegiatan yang dilakukan oleh para jamaah setiap harinya.<sup>31</sup>

Jadwal kegiatan jamaah Tarekat Naqsbandiyyah Desa Tanjung Baru

No	Hari	Kegiatan jama;ah	Waktu
1	Senin	Suluk	20.00-01.00
2	Selasa	Tawajjuh	19:45-9:30
3	Rabu	Suluk	08.00-11.00
4	Kamis	Suluk	05:00-06.00
5	Jum'at	Pengajian	8.00- selesai
6	Sabtu	Pengajian	15.00-16.30
7	Minggu	Gotong royong	11.00-12.00

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan yang ada di suatu suluk desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Lutam Kabupaten Padang Lawas. Sangat terprogram yang jelas dan baik. Dengan ini menunjukkan bahwa para jamaah Tarekat Naqsbandiyyah sangat aktif dan peduli dengan anggotanya.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa dasar program yang sedang berjalan di surau suluk Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam agar para jamaah tersebut lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Wawancara peneliti dari pimpinan Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur dalam rangka yang diketahui berperan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kegiatan dan Pengajian yang dimaksud adakah suatu proses terhadap

---

<sup>31</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky, wawancara pimpinan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Bulan Juli 2019 Okl 11

melalui pendekatan yang disampaikan secara muka langsung. Pengajian ini juga dilaksanakan dimana semua materi agama islam yaitu: aqidah, ibadah, akhlak.

Hasil wawancara peneliti dengan Syekh .H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

adapun gambaran pelaksanaan yaitu: pengajian langsung dipimpin oleh pembimbing agama yang berkesempatan dipimpin oleh Syekh H. Sholahuddin Hasibuan yang diawali dengan salam kemudian berdoa bersama-sama dengan menghadihkan kepada Nabi besar Muhammad SWT. Dan kaum muslimin dan muslimat dengan membacakan alfatihah. Dilanjutkan dengan mulai memberikan kesempatan untuk hal-hal yang disampaikan atau memberikan info tersebut. Setelah itu memasuki acara inti yaitu pengajian, suluk, ceramah keagamaan dan menerangkan ( aqidah, ibadah, akhlak) sampai pembahasan seterusnya oleh Syekh Tuan Guru H. Sholahuddin Hasibuan Almakyy membahas tentang menerangkan tentang Tarekat Naqsbandiyyah.<sup>32</sup>

### 3. Suluk

Hal yang disampaikan oleh Syekh.H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy disurau suluk Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang lawas mengatakan.

Hasil wawancara peneliti H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy dapat menjelaskan bahwa program yang sedang berjalan di surau suluk tarekat naqsabandiyyah An-Nur pengajian, suluk, dan terhadap para jamaah tersebut lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan Tuan Guru Syekh mampu untuk menjalankannya sendiri hal ini sesuai para jamaah tersebut. Jadi dengan adanya kegiatan yang ada di surau suluk desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas yang diberikan ilmu-ilmu Agama kepada para jamaah tarekat naqsabandiyyah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>32</sup> Tuan Guru H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy. *Wawancara dengan pimpinan Tarekat Naqsabndiyyah An-Nur* Bulan Juli 2019

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al- Makyy adapun kegiatan para jamaah yaitu : suluk, pengajian, tawajjuh, dan ada juga kerja bakti apabila istirahat dalam melaksanakan suluk dan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan melakukan pengajian sehingga para jamaah yang tinggal di surau suluk kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan dan bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di surau suluk desa tanjung baru tersebut. Pengajian yang diajarkan kepada jamaah yang tinggal di persulukan tersebut dipenuhi dengan kesadaran yang tertentu dan dapat mengikuti dengan baik untuk memotivasi para jamaah karena jamaah tertarik naqsabandiyah sebagaimana besar orang yang tidak meninggalkan sholatnya.<sup>33</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky beliau mengatakan Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Saya senang sekali menjalankan program yang sedang berjalan di surau suluk tarekat naqsabandiyah An-Nur pengajian, suluk, dan terhadap para jamaah tersebut lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan Tuan Guru H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy mampu untuk menjalankannya sendiri hal ini sesuai para jamaah tersebut. Jadi dengan adanya kegiatan yang ada di surau suluk desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas yang diberikan ilmu-ilmu Agama kepada para jamaah tarekat naqsabandiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al- Makyy adapun kegiatan para jamaah yaitu: suluk, pengajian, tawajjuh, dan ada juga kerja bakti apabila istirahat dalam melaksanakan suluk dan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan melakukan pengajian sehingga para jamaah yang tinggal di surau suluk

---

<sup>33</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al- Makky, wawancara pimpinan Tarekat Naqsabandiyah An- Nur Desa Tanjung Baru Bulan Juni 2019

kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan dan bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di surau suluk desa tanjung baru tersebut. Pengajian yang diajarkan kepada jamaah yang tinggal di persulukan tersebut dipenuhi dengan kesadaran yang tertentu dan dapat mengikuti dengan baik untuk memotivasi para jamaah kerana jamaah tertarik naqsbandiyyah sebgaiian besar orang yang tidak meninggalkan sholatnya.

Syekh .H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy pulungan yang tinggal di persulukan desa tanjung baru ini karena ia menambah pengetahuan dan ilmu yang banyak dihari tuanya. Dan Tuan Guru ini juga sangat senang untuk mengarahkan para jamaahnya selalu ikut suluk Karen tujuanya adalah untuk berbagi ilmu dan mengajarkan apa yang dia dapatkan selama ia mengabdikan di persulukan kemudian dia membarikan kepada jamaahnya. Karena para jamaah ini selalu berusaha untuk mengikuti apa yang ada di surau suluk tersebut hal terpenting Syekh Tuan Guru menyampaikan dan menerangkan sifat-sifat Allah SWT. Sehingga para jamaah merasa selalu aman dan tantaram dalam melaksanakan suluk ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di surau suluk di desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas

Dia hendak berusaha meninggalkan segala sifat-sifat kemanusiawian yang tidak baik dan meningkatkan dirinya dengan sifat-sifat kemalaikatan yang terdiri 10 maqam yaitu:

(1). *Taubat* (2).*Qana'ah*, (3).*Inabat* (4). *Syukur*(5). *Sabar* (6). *Wara'*(7). *Taslim* (8)*Tawakkal* (9). *Redho* (10) *Taqwa*

Para Tuan guru Syekh membagikan perjalanan kepada dua kategori yaitu syair afaqi yaitu perjalanan laran dan syair anfusi yakni perjalanan dalaman. Perjalanan luaran adalah perjalanan suatu tempat kesuatu tempat mencari seseorang pembimbing rohani yang sempurna bagi dirinya dan akan meunjukkan jalan ketempat yang dimaksudkannya. Ini akan membolehkanya untuk memulakan perjalananya dalaman.

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan program bagi para jamaah tarekat Naqasabandiyyah An-Nur yang mempunyai kegiatan seperti yang sudah dikatakan oleh Syekh H.Sholahuddin Hasibuan Al-Makky berpendapat . hampir semua kegiatan yang ada di surau suluk tarekat naqsabandiyyah An- Nur ini semuanya dengan ajaran Islam dengan yang berkaitan dengan program jamaah ada pengajian, dan para jamaah selalu mengikuti pengajian tersebut. Kemudian selasa para jamaah yang ada di desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam mengikuti kegiatan tersebut karena salah satunya pendekatan diri kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

Syekh H.Sholahduddin Hasibuan Al-Makyy mengatakan bahwa: cara saya melakukan untuk mengarahakan tarekat naqsabandiyyah An-Nur berbagai macam cara pada umumnya yaitu ceramah, suluk, pengajian dan saya mencontohkan langsung kepada jamaah saya bagaimana cara semua tersebut untuk melakukannya dan apa yang saya praktekan mereka langsung mencobanya.

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Syekh. H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy salah satunya pengajaran yang ada surau suluk di desa tanjung baru kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas berbagai jamaah

---

<sup>34</sup> Tuan guru Syekh H. sholahuddin *hasibuan wawancara surau suluk tarekat naqsbandiyyah an-nur desa tanjung baru* 23 Juli



mendengarkan pengarahan dari Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy setelah selesai para jamaah pun mengamalkan setiap hari apa yang diarahakan oleh Syekhnya.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 awalnya masyarakat di lingkungan sangatlah biasa-biasa saja dan mereka kurang begitu mengerti dan memahami masalah agama, akan tetapi ketika tempat suluk dibangun dan dengar dapat membantu bagi ummat Islam yang belajar Agama, maka banyak masyarakat setempat mengikuti atau masuk menjadi jamaah yang dibangun tersebut bahkan ia rela mengabdikan dirinya dibangun demi belajar agama serta bisa beribadah kepada allah SWT.

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy pembimbing Agama di surau suluk Tarekat Naqsabndiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas diungkapkan beberapa materi tambahan yang telah diungkapkan pembimbing Agama.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan Tuan Guru Syekh Sholuhaddin hasibuan Al-Makyy dan salah seorang khusus di tempat suluk yaitu bahwa dalam Tarekat Nasqsabandiyyah bangunan Desa Tanjung Baru Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sejak berdirinya lebih memusatkan perhatian pada individu daripada melalui proses penyebaran secara terbuka.<sup>35</sup>

Diperhatikan dari proses masuk dan proses penyebaran informasi yang dilakukan Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru dapatlah diketahui bahwa sisitem penyebaran informasi kepada jamaah Tarekat Naqsabandiyyah surau suluk Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam sifatnya masih tradisional. Meskipun penyebaran Tarekat Naqsabandiyyah surau suluk Di Desa Tanjung Baru Kecataman Batang Lubu Sutam Kabupaten Pada berlangsung dengan cara yang dianggap

---

<sup>35</sup>Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin. Wawancara dengan Tuan Guru pimpinan Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Buln mei 2019

tradisional, tetapi dalam perkembangannya, jamaah persulukan tersebut telah memiliki jamaah yang cukup banyak. Menurut penjelasan dari Syekh H. Solahuddin kalau dihitung dengan jumlah, angka, tidak data diperkirakan secara pasti, sebab setatus keanggotaan tidak pernah tercatat secara formal. Kemudian keanggotaanya pun hanya bersifat sukarela, sehingga keluar masuk dari lingkungan kejamaahanya tidak pernah terpantau. Keluar masuk dari kejamaahanya juga tidak pernah diaancam dengan sanksi.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy sebagai Tuan Guru Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Pada keterangan lain Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy mengatakan ada sekelompok yang beranggapan bahwa seorang Mursyid atau Khalifah hidupnya dari dunia. Pandangan itu tidak benar. Orang yang mengatakan seperti demikian adalah orang tidak mengerti Tarekat. Karena dalam ajaran Tarekat Naqsabandiyyah tidak diajarkan untuk menghindari kehidupan di dunia yang diajarkan adalah meredaam nafsu duniawi..<sup>36</sup>

Dikatakanya setiap muslim dalam menghadapi sakratul maut tidak ingat dan menyebut nama Allah, maka neraka Jahannam baginya. Karena zikratullah atau ingatan kepada Allah hanya dapat berlangsung jika hati selalu dilatih untuk mengingat-Nya itu makanya hati perlu dilatih untuk berzikir, supaya ingat kepada Allah. Syekh H. Solahuddin Hasibuan Al-Makyy Namun diakui bahwa sebahagian anggota masyarakat masih kurang menerima kehadiran suluk sebab mereka

---

<sup>36</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahddin Al-Makky. *Wawanacara dengan Pimpinan tarekat Naqsbandiyyah An-Nur* Bulan Juli 2019

beranggapan tidak memiliki dalil-dalil yang jelas. Padahal dalam Al-Quran dan Hadist telah mengajarkan kepada kita untuk selalu berdzikir kepada Allah, tambahnya ia menyampaikan dalil yang terdapat dalam Al-Quran yang artinya “ingatlah, bahwa dengan berdzikir hati akan tenang.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholahuddin, diperoleh informasi bahwa pendekatan orang perorang itu lebih mudah aman dilakukan daripada pemberitahuan secara terbuka melalui pengumuman –pengumuman maksudnya, pendekatan pribadi akan lebih terjaga dan perbatan riya, takkabur, sombong dan sebagainya. Sementara sifat- sifat itu semua dapat merusak Ibadah kepada Allah, bahkan dapat merusak ibadah dalam suluk.

Ketika seorang murid tidak menjalankan amalan-amalan tersebut maka akan memperlambat langkah perjalanan kehadiran Allah SWT. Semakin sering banyak meninggalkan amalan tersebut, maka akan melemah dan mensurutkan getar magnet, sentrum hati nurani dan rohani kehadiran Allah SWT. Sedikit dan sedikit akan pudar dan terputus.

Hal yang sama yang disampaikan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy mengatakan juga

Anggapan-anggapan yang keliru itu kata Syekh H. Sholahddin Hasibuan Al-Makyy berkembang pada akibat kurangnya pemahaman Ilmu Agama dari masyarakat itu dan suluk itu merupakan program Tarekat Naqsabandiyyah. Suluk bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Suluk melatih hati untuk mengingat zat Allah secara terus- menerus, agar seseorang lebih mudah dalam menghadapi sakratul maut bukan menjauhi dunia.

Bila diperhatikan dalam proses berdirinya Suluk Desa Tanjung Baru itu masyarakat sekitar sangat mendukung serta berpartisipasi dalam membangun sara dan

---

<sup>37</sup> Tuan Guru H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy. *Wawancara dengan pimpinan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur* Desa Tanjung Baru Juni 2019

prasarana di Desa Tanjung Baru tersebut. Lingkungan yang masih banyak persawahan dan pohon –pohon, petani yang membuat mereka sangat bersyukur karena adanya suluk tersebut. Oleh karena itu masyarakat sekitar dapat belajar masalah ilmu-ilmu Agama dan mendapat bimbingan langsung dari tuan Guru.

### **C. Hambatan Mursid Kepada Murid Dalam Membina Jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur**

#### **1. Jamaah dan suluk Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang bu Sitam**

Sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas mempunyai tujuan utama yaitu memperbaiki akhlak masyarakat, melalui Ilmu-Ilmu Zikrullah yang tata cara caranya diajarkan dalam Tarekat Naqsabandiyyah. Jamaah Tarekat

Hasil wawancara penulis dengan pak Asran Pulungan terkait tentang hambatan dalam menerpakan peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Desa Tanjung Baru dalam meningkatkan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru.

Dalam pelaksanaan suluk memang sudah pasti ada hambatanya, diantaranya adalah ketika Tuan Guru menjelaskan saya tidak mendengarkanya nahkan ada yanh cerita ada jamaahnya yang sifatnya sensitif jadi kadang saya kelelahan meghadapi mereka, dan butuh kesabaran lebih jika melayani mereka.

Adapun pendapat Bapak Asran hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan suluk.Naqsabandiyyah Surau Suluk Desa Tanjung Baru terdiri dari setrata sisoal seperti cendiakan, alim ulama, pedangang, petani, pelajar dan segolongan masyarakat

luas di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas<sup>38</sup>

Dalam setiap usaha yang dijalankan dalam rangka untuk menjalankan tarekat naqsabandiyyah sesuatu tujuan yang diinginkan tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkan semestinya. Sebelum Syekh H. sholahuddin Hasibuan Al-Makyy surau suluk telah mempertimbangkan ada kemungkinan kendala Tuan Guru yang akan dilakukan jamaah nya tersebut. Oleh karena itu kendala – kendala yang dicapai oleh Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy harus dihadapi dan dianggap tidak selamanya penghalang akan tetapi disisi lain akan mencapai pemacu faktor untuk keberhasilan.

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur desa tanjung baru kecamatan batang lubu kabupaten padang lawas. Hambatan yang saya alami dalam menjankan suluk ini adalah karena saya bukan orang yang hebat ataupun orang melatar belakangi Perguruan tinggi yang saya dapatkan dari Tuan Guru saya juga dan ilmu-ilmu yang saya tantang agama semua. Sementara ilmu umum kurang menguasainya seharusnya orang yang propesional.

Hal yang sama dengan disampaikan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy mengajarkan suluk kepada Jamaahnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti Syekh H. Sholahddin Hasibuan Al-Makyy Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu

---

<sup>38</sup> Asran Pulungan, hambatan Jamaah tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru wawancara pada bulan juni 2019 Pkl 3

Sutam Kabupaten Padang Lawas ini pada umumnya memiliki hambatan dalam pelaksanaan suluk bagi para jamaah. Dari hasil wawancara bahwa rendahnya tingkat pengetahuan jamaah sebagian besar hanya lulusan SD bahkan banyak yang kurang membaca, rendahnya kurang pengetahuan sangat berdampak pada daya tanggap mereka terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh Tuan.<sup>39</sup>

Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky dapat diketahui bahwa secara keadaan jamaah sebelum masuk untuk menjadi jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Surau Suluk Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas pada awalnya memiliki keraguan-keraguan dan kebimbangan. Kondisi jamaah sebelum masuk menjadi jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas yang sudah mengetahui namun belum mendalam dan ada juga sama sekali tidak mengetahuinya.

Dalam kegiatan yang ada di tempat suluk tersebut jamaah yang mengikuti arahan dari Tuan Guru semua melaksanakannya. Maka terkadang apakah yang disampaikan Tuan Guru yang disampaikannya dengan baik atau tidak karena jumlah yang cukup banyak terkadang jamaah juga asyik dengan kegiatan sendiri juga tidak memperdulikan apa yang disampaikan oleh Tuan Gurunya tidak dapat mengontrol satu persatu jamaahnya seharusnya sebagai Tuan guru bisa mengontrol dengan sebaik-baiknya. Dan untuk mengatasi tersebut.

Syekh Tuan Guru Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Surau Suluk Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ketika kita

---

<sup>39</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan AL-Makky, *wawancara pimpinan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur* Desa Tanjung Baru bln juni Pkl 1

mengamalkan zikir harus husuk dan tak boleh memakan sesuatu yang bernyawa alasannya adalah bisa menyebabkan keras hati, sedangkan hati itu harus dibersihkan dilunakkan dari penyakit- penyakit yang menghantamnya contohnya iri, sombong, dengki dan tidak boleh jauh-jauh berjalan dari<sup>40</sup> area tempat suluknya solanya kita yang beramal suluk menyedikitkan langkah zuhud akan dunianya titik beratnya amalan jamaah Tarekat Naqsabandiyyah adalah zikir para jamaah Tarekat Naqsabandiyyah lebih sering melakukan zikir sendiri- sendiri, tetapi bagi mereka yang tempat tinggalnya berdekatan dengan Syekh cenderung ikut serta teratur dalam pertemuan-pertemuan, dimana zikri serta berjamaah.

Zikir berjamaah ini di beberapa tempat bisa dilakukan dua kali dalam seminggu, pada malam jumat dan malam selasa. Namun ada juga yang melainkannya ditempat lain pada siang hari seminggu sekali atau dalam jangka yang lebih lama.

Setelah masuk menjadi jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur suluk ternyata kondisinya keimbangan yang pernah dialami jama'ah dapat berubah, kemudian pengetahuan mereka tentang Tarekat Naqsabandiyyah ini semakin bertambah. Keraguan tersebut hilang karena telah tertanam sebuah keyakinan pada diri jamaah yang bersangkutan sebagaimana yang telah disampaikan salah seorang jama'ah yang sudah tingkat khalifah yaitu Bapak Asran Hasibuan dan Zulfan Pulungan setelah mengikuti zikir dan amalan-amalan secara berkelanjutan.

---

<sup>40</sup> Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Tuan Guru *Surau Suluk Desa Tanjung Baru. Wawancara Pribadi* Bulan Juni 2019

Pengalaman berdzikir semakin mantap selain itu juga mengakui bahwa banyak ilmu pengetahuan yang diperolehnya setelah mengikuti suluk di Desa Tanjung Baru kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mensosialisasikan keberadaan Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru surau suluk penyebaran penyebaran lebih bersifat individual, yaitu dengan menyampaikan informasi melalui mulut kemulut para jamaah ataupun Syekh H. Sholahuddin hasibuan Al-makyy tidak pernah mengkampanyekan secara intensif kepada masyarakat agar masyarakat muslim menjadi pengikut aliran Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur. Penjelasan yang lain bahwa ada kemungkinan besar para jamaah itu berdatangan dari berbagai daerah karena kebetulan ada daerah tersebut ada yang bersuluk di desa Tanjung Baru kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas. Dari orang tersebutlah didengarkanya cerita dan cerita itulah sampai kepada orang lain sehingga semakin menyebar.

Titik berat dalam ajaran jamaah Tarekat Naqsabandiyya An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Para jamaah Naqsabandiyyah lebih sering melakukan dzikir sendiri-sendiri tapi bagi mereka tempat tinggalnya berdekatan dengan Syekh Tuan Guru cenderung ikut serta teratur dalam pertemuan-pertemuan, dimana dzikir dilakukan juga dalam berjamaah dalam ajaran Tuan Guru Syekh Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Ajaran Tarekat Naqsabandiyyah ajaran utamanya zikir. Ajaran zikir menempati posisi sentral dalam keseluruhan doktrin Tarekat, yang sumbernya sangat



jelas dikemukakan dalam berbagai ayat-ayat Alquran anatar lain, bahwa orang yang beriman diminta untk selalu berzikir dengan sebnayak-banyaknya yakni terdapat dalam Q.S. AL Ahzab ayat : 41-42 dan Q.S. Ar-Ra'du ayat :28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Hai orang –orang yang beeriman, berzikirlah ( dengan menyebut nama Allah) zikir yang sebanyak-banyaknya

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (“Yaitu) orang –orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah -Lah hati menjadi tentram ayat Q.S.Ar-Radat<sup>41</sup>

Dinyatakan juga dengan berzikir membuat hati tenang atau jiwanya tentram hal ini <sup>42</sup>

jelaskan dalam Q.S. Thaha ayat : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: sesungguhnya aku ini adalah tidak ada tuhan ( yang hak ) selain aku maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat .

---

<sup>41</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , 2009, Hlm, 427 (Jakarta: PT Sygma Esamadia Arkalemma)

<sup>42</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , 2009, Hlm, 427 (Jakarta: PT Sygma Esamadia Arkalemma)

Dari empat dasar yang harus dikuasai jamaah Tarekat Naqsabandiyyah dapat dipahami bahwa tarekat naqsbandiyyah yang mudah untuk dimalkan hal ini disebabkan karena tarekat naqsabandiyyah lebih mengutamakan zikir hari dan zikir mulut dengan mengangkat keras-keras zikir yang dibaca dalam hati mengucapkan “Allah” sebanyak –banyaknya dengan zikir dengan suara keras “*Lailaha Illa Allah*”.

## 2. Jamaah Belajar Membaca Alquran

Dimana banyak jamaah dan masyarakat sekitar Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berdatangan untuk mengikuti cara tersebut dan kegiatan ini berlangsung selama 10 hari, akan tetapi akan kehususan dari kegiatan iniawali dengan kegiatan ibadahnya. Semua dari kegiatan bersuluk atau berkhawat akan berakhir dengan hatam tawajjuh yaitu dengan mengadakan zikir dengan sejumlah duduk dalam satu majelis.

Terkait dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Asran Pulungan selaku pengurus tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Dia mengatakan:

hambatan yang datang berasal dari Tarekat tersebut kurangnya perhatian tuan Guru kepada Jamaahnya dalam membimbing para Jamaahnya, sehingga pemahaman para jamaah itu, hambatan yang berasal dari para jama'ah tersebut kurangnya membina para jama'ah dan membuat para jamaah.<sup>43</sup>

## 3. Kurangnya jamaah antara Syekh Tuan guru di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas belum semestinya.

Sebagaimana pelaksanaan hambatan yang ada di Desa Tanjung Baru kurangnya dan menyampaikan arahan kepada Jamaahnya sebagaimana semestinya.

---

<sup>43</sup> Bapak Asran, pengurus Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru. Wawancara Bulan Juli 2019

Menurut Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy yang ada di Desa Tanjung Baru kurangnya kegiatan-kegiatan tidak berjalan dengan semestinya.

Adapun cara berhatam tawajjuh yang diajarkan kepada jamaah yang belajar di surau suluk An-Nur Tuan Guru Syekh Tarekat naqsbandiyyah desa tanjung baru setiap penganut Tarekat harus berkhataam tawajjuh baik ia sedang bersuluk, maupun tidak ajaran itulah yang diterapkan oleh Tuan Guru Syekh Sholahuddin Hasibuan Al-makky yang telah ia pelajari. Lebih jauh Rasulullah Saw bersabda, yang artinya “orang yang berdzikir kepada Allah ditengah-tengah orang yang lupa kepadanya setara dengan orang yang sabar ditengah-tengah dengan orang lari kesulitan. Orang yang berdzikir kepada Allah ditengah-tengah orang yang lupa kepadanya ibarat orang yang berperang di jalan Allah ditengah-tengah orang yang melarikan diri dari-Nya, orang yang berdzikir kepada Allah ditempat-tempat orang yang lupa kepadanya ibarat pelita gelap-gulita. Orang yang berdzikir kepada Allah ditengah-tengah orang lupa kepadanya, ibarat pohon rindang ditengah pohon-pohon yang telah rontok dan membusuk di makan musim dingin orang yang berdzikir kepada Allah ditengah-tengah orang yang lupa kepadanya Niscaya Allah akan menunjukkan kepadanya tempat disurga. Orang yang berdzikir kepada Allah ditengah-tengah orang yang lupa niscaya di ampuni alquran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy dia mengatakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy melakukan masih ada kebanyakan dari jamaah yang kurang paham menulis maupun membaca karena jama'ah Tarekat Naqsbandiyyah ini kebanyakan tammatan

SD dan ada juga yang tidak tammat SD itulah kebanyakan jamaah kurang membaca ataupun membaca alquran Dalam hal inilah beliau Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy dia mengajarkan -kepada jamaah-jamaahnya bagaimana menulis dan membaca Alquran serta memahami kandungan ayat yang akan dipelajari.<sup>44</sup>

Adapun suluk dan berkhawat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

a. Jamaah mengadakan suluk atau berkhawat

Bulan rajab

Pada bulan rajab inilah suluk atau berkhawat ditempat yang telah disediakan kegiatan ini diadakan setiap harinya beraktivitas seperti biasanya tapi lebih dihusukan banyak berzikir untuk amal ibadahnya pada dasarnya kegiatan ini dilaksanakan oleh jamaah yang tinggal di kompleks persulukan dan sungguh –sunggu untuk beribadah kepadanya dengan khusuk.

b. Bulan Sya'ban

Bulan Sya'ban tidak jauh beda dengan bulan-bulan lainya dengan kegiatan ini juga dilaksanakan suluk selama 10 hari.

c. Bulan Dzulhijjah

Sama juga diadakan suluk dan kegiatannya tidak berbeda dengan bulan –bulan lainya mengkaji ilmu-ilmu katauhitan dan belajar zikir yang nantinya akan

---

<sup>44</sup> H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy. *Wawancara pimpinan tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru* bulan Juni 2019

dipraktekan setelah diajarkan oleh Tuan Guru H. Soholahuddin berlangsung 10 hari.

Pelaku Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas kesehariannya haruslah berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Syekh Tuan Guru Mursyidnya. Karena ini sudah menajdi konsikueni barang siapa yang masuk kedalam lembaga Tarekat Naqsabandiyyah karena disadari ataupun tidak etiap Tarekat Naqsbandiyyah berkemabang di Indonesia didunia pada umumnya adalah merupakan ajaran yang diperintahkan oleh Rasulullah SWT. Yang selanjutnya diteruskan oleh para sahabat-sahabatnya dan para giliranya akan sampailah kepada kita sebagai ummat Muhammad hal ini dimaksudkan agar manusia dapat selamat dunia dan akhirat.

Seterusnya Rasulullah SAW. Bersabda sendiri sama dengan orang yang menampakkan ditengah-tengah orang fakir dalam barisan mereka secara sendirian, dan orang-orang yang dzikir kepada Allah pada bulan Ramadhan, diampuni dosa-dosanya dan yang memohon kepadanya dibulan ramdhan maka permohonnya tidak akan ditolak. juga berdzikir kepada Allah karena ia penolong bagimu dalam memperoleh apa yang kamu inginkan, dan berdzikirlah kamu sebanyak-banyaknya sampai orang-orang munafik mengatakan bahwa kamu adalah riya ( ingin dipuji dengan dzikirmu), serta pelezatlah makananmu dengan berdzikir kepada Allah dan Sholat dan jangan lah kamu tertidur ( setelah makana) tanpa berdzikir, sebab itu akan membuat hatimu membuntu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulfan Hasibuan Beliau mengatakan sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Zulfan Hasibuan penghamabt dalam penyampaian ajaran-ajaran yang diberikan kepada jamaah terkadang sulit untuk menyampaikanya Karena beliau menjelaskan sebaahagiaan jamaah yang tinggal di Desa tanjung Baru dan mereka juga kurang memahami Bahasa Indonesia yang biak dan benar.

Terkait penjelasan yang disampaikan bahwa kuranya memahami Bahasa serta komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses meningkatkan pengalaman yang dilakukan oleh Bapak Zufan hasibuan terhadap jamaahnya.

Adapun berkhatam yang dilanjutkan dengan tawajjuh itu adalah sebagai beriku:

1. Suci dari hadast kecil dan hadast besar
2. Duduk tawarruk kebalikan dari duduk tawarruk dalam sholat, dalam suatu majelis zikir yang berbentuk lingkaran dengan pintu tertutup.<sup>45</sup>
3. Disediakan batu kerikil yang bersih sebanyak 110 buah dengan perincian 100 buah yang kecil- kecil dan 10 buah agak besar sedikit. Batu- batu nitu dibagikan oleh petugas kepada setiap peserta petugas-petugas yang membagikan itu harus orang yang tertinggi zikirnya, seperti khalifah atau orang yang sudah mencapai tingkat tahlil. Batu yang 10 buah 6 diantaranya diletakkan disebelah kanan Syekh, 4 buah dikirinya, dan batu-batu yang kecil sebanyak 21 buah diletakkan dihadapanya.

---

<sup>45</sup> Bapak Zulfan Hasibuan. Desa Tanjung Baru, *wawancara pribadi*, pada Bulan Juni 2019,.

4. Semua peserta menutupi kepalanya dengan serban atau sehalai kain, tunduk dan menekurkan kepala kelantai, memjamkan mata dengan khusus.
5. Berkhatam dimulai dengan ucapan Syekh “*Astagfirullahal Azim*”. Sebanyak tiga kali dan diikuti oleh peserta.

Adapun pelaksanaan jamah’ah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Fatihah 10 kali. Bacaan ini dilakukan oleh orang yang menerima pembahagian batu besar saja.
- b. Sholawat 79 kali
- c. Membaca Surah al-Nasyrah 79 kali
- d. Membaca Surah Al-Ikhlâs 100 kali setiap orang membacanya sebanyak batu yang diteriamnya.
- e. Sholawat lagi kepada Nabi Muhammad SAW Bersama- sama.
- f. Apabila Syekh menyebut “*Rabbal Alamin*” maka seseorang dari peserta membaca sepotongan ayat Qura’an samapi disitu berakhirlah upacara berkhatam.<sup>46</sup>

Selesai berkhatam, ditempat yang sama dilanjutkan dengan zikir menurut tingkat yang telah ditentukan Syekh. Sekurang –kurang 5000 kali zikir ismu zat ( menyebut Allah) dalam hati. Dalam waktu berkhatam dan tawajjuh itu:

1. Sesudah sholat isya dan subuh
2. Sesudah sholat ashar berkhatam saja

---

<sup>46</sup> Syekh H. Sholahddin, *pimpinan tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru*. Pada Bulan Juni 2019 pukul 10- 20

3. Sesudah sholat ashar zuhur tawajjuh saja kecuali hari jum'at. Pada hari jum'at berkhatam dan tawajjuh.

Sesudah sholat magrib tidak ada berkhatam dan bertawajjuh murid-murid biasanya mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh Syekh sampai masuk waktu isya. Orang yang sedang bersuluk dibawah pimpinan Syekh diwajibkan mengerjakan sholat berjamaah setiap waktu dan senantiasa dalam keadaan suci berwuduk dan bersih. Setiap hari selasa diadakan pemeriksaan kaji oleh Syekh setiap murid melaporkan apa saja yang dialaminya dalam berzikir baik berupa pendengaran, pengelihatan maupun perasaan, kepada Syekh.

Berdasarkan laporan murid itu. Syekh mengadakan peneltian yang mendalam secara bathiniah hasil penelitian itu akan menentukan kenaikan tingkat zikirnya terkadang-kadang bisa naik dua tingkat sampai akhirnya menajdi Khalifah. Apabila sudah menjadi Khalifah, maka dia boleh mendiirikan rumah suluk dan berkewajiban mengembangkan Tarekat Naqsabandiyyah di daerahnya masing-masing.<sup>47</sup>

#### **D. Keberhasilan Mursyid Kepada Murid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Jamaah Tarekat Naqsabaniyyah Anu-Nur Desa Tanjung Baru.**

Keberhasilan jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung baru yang di jalankan orang yang bertarekat dan mencari keridhoan Allah SWT. Setiap manusia akan akan mendapatkan kemuliaan apabila seseorang mempunyai ilmu akhirat dan ilmu yang dilandasi agama islam yang membuat manusia akan sadarnya jika hidup

---

<sup>47</sup> Syekh H.Sholahiddin, pimpinan Desa Tanjung Baru Wawancara pada tanggal 11 juni pukul 10-20



ini penuh yang duniawi yang sangat terlena manusia dalam limpah yang kurang disuka oleh Allah.

Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian dari usaha-usaha yang dilakukan sesuai yang diharapkan yaitu menghasilkan sesuatu keberhasilan yang tidak sia-sia untuk para jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Perilaku dan sikap yang dimiliki oleh para jamaah selama ini. Keberhasilan yang diraih oleh para jamaah Mursyid dalam berperilaku (*akhlakul karimah*).

#### 1. Hasil yang dicapai

Melihat dari proses berdirinya Tarekat Naqsabandiyyah An-nur Desa Tanjung Baru banyak hasil yang sudah dicapai diantaranya adalah: Pertama, banyaknya masyarakat yang menjadi jamaah dan belajar ilmu agama. Kedua, para jamaah yang telah belajar Tarekat Naqsabandiyyah An-nur Desa Tanjung Baru akan mengajarkan serta mendirikan tempat atau rumah persulukan yang telah mendapat izin dari Tuan guru Syehk H. Sholahuddin Hasibuan. Ketiga, berdirinya Pondok Pesantren Babul Hasanah di Batang Bulu Sutam, Pesantren ini berdiri mendapat izin dari departemen agama. Pesantren ini yang mengajarkan tentang ilmu agama dan islami yang membuat masyarakat setempat sangat menyukai akan adanya Pesantren tersebut dan membuat Tarekat Naqsabandiyyah An-nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Bulu Sutam bukan saja mengajarkan ilmu kepada jamaah atau masyarakat luar, akan tetapi mengajarkan kepada generasi-generasi muda yang ingin

tinggal di pesantren dan belajar ilmu agama di Tarekat Naqsabandiyyah An-nur Desa Tanjung Baru.

2. Tujuan keberhasilan jamaah.

- a. Memepertebal rasa setia para jamaah kepada Tuan Guru dan rasa sikap dan cinta kepada seluruhnya.
- b. Membina kerjasama antara jamaah dan Syekh Tuan Gurunya seluruh dengan program yang keratif.
- c. Membantu kemandirian para jamaah dan kesahteraan para jamaah tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam.

Para Syekh harus mewujudkan tujuan para jamaah sebagaimana pendapat Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy yang menghubungkan dan membina seluruh jamaah Tarekat Naqsandiyyah An-Nur mencapai tujuan yang terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang yang ditetapkan dalam Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur.

Alhamdulillah setelah murid yang taat kepada mursyid akan mengalami ketenagan dalam beramal amanah dan pertolongan dari Allah sesuatu ada yang sesuatu yang terlihat dalam berzikir yang dilakukan alam Ghoib terkadang dapat melihat yang tidak pernah melihat oleh mata kepada surga dan nereka jambatan dan lain-lain masih banyak yang tidak mungkin lagi dikaji oleh manusia hanya orang yang tertentu mukasafah yang dibukakan oleh allah oleh matanya ini adalah hasil dan sebuah amalan zikir yang dibebankan oleh Mursyid kepada jamaah Tarekat

Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Keberhasilan membuahkan hasil yang sempurna yang dijalankan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan sasama orang yang bertarekat adalah akan mencari keridhoan Allah SWT. Semata-mata memurnikan tauhid kepada Allah jadikan pola pikir dan besikaf naqsubi Tuan Guru akan meyakinkan masyarakat bisa menerima ajaran yang dipimpin oleh Tuan Guru dalam bertindak sesuai Alquran dan hadist dan Tuan Guru bisa memberikan yang sempurna yang bisa menjadikan masyarakat lebih mendapatkan ahlak mulia dan sifat yang lebih baik yang bisa manusia yang lebih cemerlang dan indah dalam ketauhitan kepada Allah SWT.

Wawancara peneliti dengan Syekh .H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy dari hasil wawancara Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Hasil wawancar dengan Syekh H. Sholahddin Hasibuan Al-Makyy Tarekat An-Naqsabandiyyah An-Nur saya berhasil mengajak masyarakat ikut menjadi jama'ah bersuluk karena dengan adanya Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur pimpinan Tuan Guru ini masyarakat akan menjadi manusia yang bertarekat dan berakhlak mulia dengan demikian Tuan Guru akan berusaha akan menjadikan masyarakat tersebut dan membawa keyakinan yang <sup>48</sup> kuat tentang Allah dan keesaan Allah dalam sesuai dengan ajaran Islam dalam kegiatan ini biasanya seorang anggota jamaah akan diarah ke dalam tradisi yang akan diajarkan seorang Syekh Tuan Guru.

Secara umum Syekh Tuan Guru Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur akan menekankan kepada untuk mendekatkan kita kepada Allah pada kehidupan akhirat tujuan kehidupan manusia beragama sehingga setiap aktivitas atau amal ibadah

---

<sup>48</sup> Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin, *Tarekat Naqsbandiyyah* Desa Tanjung Baru Bulan Juli 2019

Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur pimpinan Tuan Guru tersebut yang menekankan kita kepada Allah pentingnya seseorang masuk kedalam Tarekat agar bisa memperoleh kesempurnaan hidup manusia dan dalam keridhoan Tuhan yang maha Esa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak selaku Zulfan Pulungan jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dia mengatakan sebagai berikut:

saya senang sekali memmpin jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-nur karena menambah pengetahuan dan ilmu yang banyak untuk para jamaah. Dan senang sekali jamaah mengikuti program yang ada dipersulukan dan untuk meluruskan ibadah dan memperbanyak ibadah dana amal ibadah dan dzikir kepada Allah SWT. Karena saya senang sekali mambawakan Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur.<sup>49</sup>

Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah Surau Suluk An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam akan lebih bisa membedakan akan adanya hakikat Allah yang ada pada diri manusia yang akan menjadikan manusia yang bertarekat karena penting manusia bertarekat agar manusia bisa mengenali dirinya dan mengenali tuhan yang maha Esa. Setiap manusia akan mendapatkan kemuliaan apabila seseorang mempunyai ilmu akhirat dan ilmu yang landas Agama Islam yang membuat manusia akan sadarnya jika hidup ini penuhnya tentang duniawi yang sangat terlena manusia dalam lemah yang kurang disukai Allah dan bisa membuat manusia terjerumus akan lemah kesesatan Jamaah makanya Tuan Guru berusaha

---

<sup>49</sup> Zulfan Pulungan *pengurus Jamaah Tarekat Naqsabandiyyah* An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam, wawancara pada bln Juli 2019

untuk mendirikan ajaran Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas tersebut akan membawa manusia akan kesadaran adanya hakikat Allah yang akan kita tempuh dalam melakukan bertarekat dengan cara menempuh jalan yang lebih sempurna<sup>50</sup>.

Demikian halnya dengan Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur bahwa di dalam Tarekat pada dasarnya berisikan tentang pengetahuan dan keyakinan manusia, dimana di dalam Tarekat Naqshabandiyyah ini tersebut yang telah diajarkan tentang semua manusia di dunia ini akan mati semua tanpa terkecuali. Maka dari itu di dalam Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur ini sebenarnya megajak kepada manusia untuk mencari bekal ketika nanti manusia sudah dipanggil oleh yang maha kuasa dan juga bagaimana baiknya dikala kita hidup di dunia Ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulfan hasibuan Desa Tanjung Baru beliau Mengatakan sebagai berikut:

Sebagai upaya untuk menambah atau memperkuat ibadah kerana dengan adanya modernitas seperti yang terjadi sekarang ini manusia tidak puas dengan ibadah-ibadah pokok saja masyarakat modern memerlukan pengalaman keagamaan yang lebih luas, dan untuk mengembangkan kepribadiannya. Ibadah yang seperti ini di dalam Agama Islam hanya dikemas oleh lembaga-lembaga Tarekat-Tarekat Naqshabandiyyah An-Nur.

Hasil wawancara di atas dapat saya artikan bahwa tarekat pada dasarnya berisikan tentang keyakinan manusia untuk menunjukkan bagaimana mengerjakan jalannya mengingat ibadah kepada Allah SWT, keyakinan yang lebih luas bahwa

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfan Hasibuan di desa Tanjung baru Bulan Juli 2019

hidup di dunia hanya sementara dan dengan mengingatkan melalui tarekat ini lebih kuat untuk mengingat Allah SWT.

### 3. Pembinaan mental kepada Jamaah

Terkait dengan pembinaan mental yang dilakukan sebagaimana bahwa ada beberapa perkara rukun Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru yang harus dipenuhi oleh para Jamaah kemudian perkara dasar Tuajun Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur ada 7 perkara yang harus diamalkan oleh para jamaah. Dalam membentuk pembinaan mental jamaah Tarekat Naqsabandiyyah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi pribadi yang bersifat taqwa
- b. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi pribadi yang bersifat sabar
- c. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi senantiasa qonaah dan menerima apa yang diberikan Allah SWT.
- d. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi yang bersifat tenang hatinya dan tentram jiwanya.
- e. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi pribadi yang senantiasa dapat<sup>51</sup> berbuat dengan Ikhlas dalam melakukan amalan, baik amalan yang sifatnya pribadi kepada Allah maupun ibadah social terhadap sesama manusia.
- f. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia

---

<sup>51</sup> Tuan Guru H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky. *Wawancara dengan pimpinan desa Tanjung Baru* Bulan Juli 2019

- g. Meningkatkan mental jamaah agar menjadi pribadi yang bersifat ihsan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky beliau Mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan H. Sholahuddin Hasibuan Pembinaan pada jamaah berada pada dirumah persulukan yang dilakukan secara langsung oleh tuan Guru Syekh H. Sholahuddin dalam pembinaanya sifatnya sangat Khusus. Pada saat itu tersebut para jamaah juga disajikan kaji- kaji rahasia, menyangkut dengan kaji-kaji yang tidak diperoleh jamaah pada majelis taklim pada sebelumnya.

Terkait pembinaan mental yang dilakukan Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky meningkatkan pengalaman Agama yang diajarkan adalah yang diperlihatkan secara cermat Karena sebahagian jamaah Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam.

#### 4. Minat beribadah yang tinggi

Minat beribadah jamaah yang tinggi dan ingin mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridhonya maka terus beliau membina jamaah yang tinggal di desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam dan kemauan dan kesungguh-sungguhan jamaah yang membuat beliau tidak bosan untuk terus membina jamaah yang ada di Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam maupun dimasyarakat sekitarnya.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pembahasan peneliti yaitu Sejarah perjalanan awal masuk tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru awal mulanya berdiri rumah suluk di Desa Tanjung Baru di tahun 2013 di pertengahan tanggal 15 bulan Rajab di

karenakan masyarakat sangat antusias ingin mendalami Tarikat. Kebanyakan mereka berguru Kebatu Gajah yaitu Syekh Muhammad Nasution Maka karena itu berselang tiga tahun masyarakat wilayah sutam ataupun Desa Tanjung Baru umumnya pergi bersama Kebatuh Gajah. Namun begitulah kehidupan tak begitu mujur karena biaya dan jarak tempuh terlalu jauh makanya pemuka Agama yaitu Syekh Mardin Muhammad Idris Assidiqi Hasibuan ingin meneruskan ibadah suluk di Desa Tanjung Baru. beliau adalah seorang Pimpinan Ponpes Babul Hasanah manggis yang sudah mendalami Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur semenjak menempuh pendidikan di Babul Hasanah Mustahafiwah Purba Baru. Setelah tamat di belajar beliau pergi kepekanbaru mendalami Ilmu Agama selama empat tahun dan negara tetangga empat tahun yaitu negara malaysia. Diakhir ini beliau sangat sibuk mengurus pondok pesantren Babul Hasanah Itu maka rumah suluk itu diteruskan oleh saudara kandungya yaitu Syekh H. Sholahuddin Haibuan AL-makky.

Beliau adalah salah satu Alumni Babul Hasanah, dan melanjutkan study atau mendalami Ilmu Agama ke kota makkah al- mukkarromah selama enam tahun di mekkah beliau juga mendalami Ilmu-Ilmu Tarekat Khususnya Naqsabandiyah An-Nur yang menjadi Awal turunya Tarekat yaitu Jabal Abi Kubais. Setelah beliau ke kampung halaman beliau terus mendalami Tarekat sampai ke Bassilam Langkat selama empat puluh hari empat puluh malam. Alhamdulillah sudah mempunyai sanad untuk mengajarkan Tarekat di kampungnya yaitu pada rumah suluk Annur Desa Tanjung Baru yang diberikan oleh seseorang Tuan Guru besar Bassilam langkat



yaitu Syekh Haji Hasyim Sarwani selaku cucu dari Syekh Abdul Wahab Rokan Naqsabandiyyah.

Penerus ibadah suluk di kabupaten langkat bassilam Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan sesuai yang diharapkan yaitu suluk 2x dalam setahun yaitu bulan rajab dan zulhijjah\ haji dan rutinitasnya tawajjuh setiap malam selasa dan malam jumat yang dipimpin oleh mursyid Tarekat Naqsabandiyyah dalam rumah suluk Annur yaitu Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-makky Naqsabandiyyah ini berpengaruh terhadap masyarakat, yang pada saat itu kondisi Agamanya masih kurang. Dengan hadirnya tarekat ini maka keagamaan masyarakat semakin membaik. Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul tentang Peran Mursyid Pembimbing Agama di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutan Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan suluk hanya 10 hari maksimal, 3 kali dalam 1 tahun, 2 kali dalam 1 tahun bahkan minimal 1 kali 1 tahun. Dalam 10 hari itu kita melaksanakan sholat berjamaah rutin tidak boleh tinggal mengambil 40 kali shalat berjamaah ditambah lagi dengan amal- amal yang lain contohnya tawajjuh setiap selesai shalat kecuali antara magrib dan isya diisi dengan pengkajian Ilmu suluk. Awal mulanya masuk tarekat sangat lah direspon baik oleh masyarakat setempat terutamanya dikalangan orangtua biasanya disebutkan dengan sebutan kaum tua yang mana dalam tarekat ini melakukan berbagai kegiatan amalan antara murid dengan guru (mursyid) yang dilakukan disebuah tempat desa tanjung baru diberi nama rumah persulukan atau rumah suluk.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian peneliti dengan Tuan Guru Syekh Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru bangunanya di lengkap dengan fasilitas berupa kamar mandi, tempat tidur, masjid, makan dua kali satu hari yang dimasakkan oleh panitia Tareqat Naqsabandiyyahs.

Tarekat Naqsabandiyyah ini juga mendapat bantuan dari pihak dermawan atau masyarakat yang mau berinfak dengan seikhlas hati di Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru. Dengan demikian semakin banyaknya masyarakat yang berminat memasuki Tarekat Naqsabandiyyah Desa Tanjung Baru ini, maka bangunanya terus dikembangkan. Bagi Peran Mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyyah selalu mengisi pengajian-pengajian keagamaan, zikir-zikir, sebagai pembimbing Agama bagi mereka yang memiliki tujuan adalah untuk menemukan santapan yang dapat menenangkan hati bagi mereka yang melaksanakan tarekat dan sebagai bentuk upaya kuratif sekaligus pereventif yang ada di Tarekat Naqsabandiyyah oleh karena itu Desa Tanjung Baru, setelah terharunya menyaksikan kampung dibangunya menyepi, Tuan Guru Desa Tanjung Baru bersama pengikutnya ia kembali membangun Desa Tanjung Baru tidak sekedar berkembang pesat, Tuan Guru bersama Desa Tnjung Baru sangat disegani oleh penduduk masyarakat. Dalam kegiatan suluk lebih menekankan tentang bagaiman cara beribadah agar selalu husuk lebih banyak berdzikir dalam mengejarkan amalan-amalan yang bermanfaat serta membahas agama-agama serta membahas agama serta mandalam. Dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh para jamaah Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang

Lubu Sutam ini dapat juga dipahami bahwa serta keseluruhan semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar mereka merasa tenang dan husuk beribadah kepada Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Program Peran Mursyid Jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru adalah untuk menyelesaikan 5000 dzikir, beribadah, dan melaksanakan kegiatan yang ada di suarau suluk Tarekat Naqsabandiyyah dalam sehari semalam. Melaksanakan pengajian oleh tarekat naksabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru dalam waktu yang ditentukan oleh tuan guru dan pengajian ini merupakan kegiatan yang amat penting bagi masyarakat dan untuk dilakukan
- b. Hambatan Mursyid kepada Murid jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru adalah ketika tuan Guru menjelaskan ada yang tidak mendengarkannya bahkan ada yang cerita ada juga sifatnya yang sensitif jadi lebih susah untuk menjelaskannya dan sabar jika melayani jamaah. Setiap usaha yang dijalanka dalam rangka menjalankan tarekat naqsabandiyyah sesuatu tujuan yang harapkan tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan yang di harapkan semestinya.
- c. Keberhasilan Mursyid kepada Jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru adalah banyaknya masyarakat yang menjadi jamaah dan belajar

ilmu agama. Meningkatkan pengalaman khusus dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama setelah ketaatan jamaah kepada mursyidnya akan mengalami keterbiasaan untuk mengikuti kegiatan pengajian dan suluk tersebut, ketenangan beramal dan dapat mendapat pertolongan dari Allah, yang terlihat dalam berdzikir memudahkan untuk mengerjakan perintah Allah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy selaku Tuan Guru surau suluk di Desa Tanjung Baru Kecamatan batang Lubu Sutam Kabupaten padang Lawas. Agar selalu melaksanakan suluk para jama'ah dan meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.
2. Disarankan kepada jama'ah maupun pengganti yang diberi kepercayaan oleh Syekh H. Sholahuddin Hasibuan agar melakukan pengalaman mental keagamaan anggota secara intensl... . ngalaman tidak hanya dilakukan pada saat suluk akbar, bila perlu melaksanakan zikir yang selama ini hanya 5 kali keluar bisa tingkatan lagi. Demikian seterusnya agar semakin tumbuh dan keyakinan setiap pada anggota dari jamaah.
3. Saran kepada Pemerintah bagi pemerintah Padang Lawas dapat membantu membuat sebuah program bertujuan untuk memajukan Peran Mursyid sebagai pembimbing agama rohani kepada murid jamaah tarekat

Naqsabandiyyah An-Nur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam kabupaten Padang Lawas dan membangun sebuah tempat khusus untuk persulukan di Desa Tanjung Baru.

4. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam penggalian informasi dan analisis. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penggalian informasi dan data dengan analisis yang lebih mendalam sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

**Panduan Wawancara Mengenai Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani  
kepada Murid Jamaah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru  
Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

**DAFTAR WAWANCARA**

**Pertanyaan:**

1. Kapan berdirinya Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana proses masuknya menjadi jamaah Tarekat naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
3. Berapa jumlah pengikut Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
4. Tarekat Naqsbandiyyah An-
5. Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
6. Sebelum proses masuk siapa menjadi jamaah siapakah yang membaiat para jamaah?
7. Kapan waktu pengamalan kaji yang dilaksanakan jamaah ?
8. Kegiatan-kegiatan agama apa saja yang diadakan di Tarekat naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubun Sutam Kabupaten Padang Lawas.
9. Apa solusi yang dilakukan Tarekat Naqsabandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru?
10. Bagaimana proses pengangkatan seorang jamaah Menjadi khalifa ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Abuebakar, 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta. Hak cipat
- Arif Furchan, 2001. *Pengantar Metode Kualitatif*,: Surabaya
- Burhan Bungin, 2007. *penelitian kualitatif*, Kencana : Jakarta
- Bruinissen Van Marthin, 1992. *Tarekat Naqsbandiyyah di Indonesia*, Mizan Bandung
- Basroi Dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depag RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta :PT. Bumi Restu
- Depag RI, 1999. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT Asy –Asyifa
- Faud Said, 1996. *Hakekat Tarekat Naqsbandiyyah*, (AL-Huzna Zikra, Jakarta
- Jamaluddin Kafie, 1993. *Pisikologi Dakwah*. Surabaya,Indah
- Jalaluddin, 2007. *psikologi Agama*, Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada
- Kementerian Agama RI. *Musnaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Mulayati Seri, 2007.*Tarekat- Tarekat Muktabarah*, Kencana : Jakarta
- Munir Muhammad, 2009. *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta
- Najati Muhammad Usman, 2001. *Jiwa Manusia Dalam Sorotan AL-qur'an*. Jakarta:Cendika
- Nata Abuddin, 1996. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*: Jakarta
- Nahrowi Barnawi Umari, 1994. *Sistematika Tasawuf*,( solo.Ramahani)
- Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian Plik Relations Dan Komunikasi*, Cet.7, Jakarta: Rajawali Pers
- Rosihon Anwar, 2004. *kamus Tasawuf*, Bandung: PT Remaja Rosakarya



- Reunissen Marthin Van, 2007. *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*, Bandung
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara)
- Sahrul, 2014. *Filsafa tDakwah* ( lain Pres, Medan )
- Siregar Hidayat, 2009. *Aktualisasi Ajaran Tarekat Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Naqsabandiyyah*
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sudirman, Teba, 2003. *Tsawuf Positif*, Jakarta: Peranada Mulia
- Semium, 2006. *Teori kepribadian Terapi psikionalitik Freud*. Jakarta:penerbit kanisus
- Sebagai Inspirasi Bukan Apirasi*,( Bandung: PT Mizan Pustaka)
- Umari Barnawi, 1961. *Sistematik Tasawuf* ( CV Ramadhani, Solo)
- Yatim Riyanto, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan suatu Tinjuan Dasar*, (Surabaya:SIC)

## **DOKUMENTASI**



**Fto Tuan Guru Syekh H. Solahuddin Hasibuan Al-Makyy**



**Selesai wawancara dengan Tuan Guru Syekh Sholahuddin Hasibuan Al-Makyy**



**Tempat suluk Jama'ah Tarekat Naqsbandiyyah An-Nur Desa Tanjung Baru**



**tempat sholat para jama'ah**



**Fto sama bapak Asran selesai wawancara**



**Bersama bapak zulfan Pulungan selesai wawancara Desa Tanjung Baru**





**Kelambu saat bersuluk para jamaah**



**Gambar para jamaah laki-laki saat mengadakan suluk**



Fto jama'ah dengan Tuan Guru Syekh H. Sholahuddin Hasibuan Al-Makky Desa Tanjung Baru

